

**ANALISIS AKUNTANSI PENYELESAIAN KLIRING DEBET  
DI KANTOR WILAYAH BANK INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



**IAIN JEMBER**

Oleh:

**Malindo Ibalia Meika**  
NIM:083133002

**Dosen Pembimbing**

**Agung Parmono, SE, M.Si**  
NIP.19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2017**

**ANALISIS AKUNTANSI PENYELESAIAN KLIRING DEBET  
DI KANTOR WILAYAH BANK INDONESIA JEMBER**

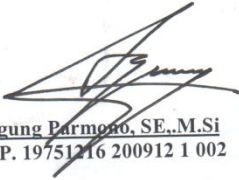
**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

**Malindo Ibalia Meika**  
NIM.083133002

Disetujui pembimbing

  
**Agung Parnomo, SE., M.Si**  
NIP. 19751216 200912 1 002

**ANALISIS AKUNTANSI PENYELESAIAN KLIRING DEBIT  
DI KANTOR WILAYAH BANK INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Sabtu  
Tanggal : 30 September 2017

Tim Penguji

Ketua



**Daru Anondo, SE, M.Si**  
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris



**Nurul Setianingrum, SE,MM**  
NIP. 19690523 199803 2 001


Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I (  )
2. Agung Parmono, SE., M.Si (  )

Menyetujui



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
**Moch. Chotib, S.Ag.,MM**  
NIP. 197110727 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (An-Nisa’ Ayat 58).\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung:Jabal, 2010).

## PERSEMBAHAN

Penulis Mempersembahkan kepada mereka yang telah memberikan do'a serta dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, mereka adalah:

1. Bunda En Nitiana dan Ayah Nur Afni Zulianto yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dan semangat demi keberhasilan anaknya.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian pendidikan dan kesuksesanku.
3. Seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu, nasehat dan pengalaman sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat serta teman-teman J1 Perbankan Syariah Angkatan 2013.
5. Almamaterku IAIN Jember yang selalu saya banggakan.
6. Civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan khususnya civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT dengan hanya rahmat serta hidayah-Nya penulis Skripsi yang berjudul “sistem akuntansi penyelesaian kliring debit di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau di hari akhir kelak.

Amin...

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat dari permulaan sampai terselesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI IAIN Jember.
4. Nurul Setianingrum, SE,MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Jember.
5. Agung Parmono, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat dari permulaan sampai terselesainya skripsi ini.
6. Pimpinan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember Bapak Achmad Bunyamin.
7. Bapak Chaidir selaku Manajer Unit Pelayanan Masyarakat dan Penyelenggara Kliring yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
8. Ibu Martanti selaku Penyelenggara Kliring di Bank Indonesia Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbinganya.
9. Seluruh staf-staf Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.
10. Kepada seluruh guru dan dosen yang telah memeberkan ilmu, nasehat dan pengetahuan.

Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 30 September 2017

Penulis





## ABSTRAK

**Malindo Ibalia Meika, Agung Parmono 2017: Analisis Akuntansi Penyelesaian Kliring Debet di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.**

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral selain bertugas sebagai penyalur uang, pengendalian jumlah uang yang beredar, pengendalian suku bunga dan kestabilan ekonomi negara, Bank Indonesia juga berperan penting dalam melayani perbankan dan masyarakat untuk mempercepat transaksi keuangan dan ekonominya. Kliring adalah salah satu pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk mempercepat pelunasan utang piutang antara perbankan, dimana masyarakat sendiri lebih mudah dalam bertransaksi untuk kegiatan ekonominya. Kliring sendiri di adakan oleh Bank Indonesia dimana jadwal, waktu dan tempatnya sudah ditentukan. Dalam proses kliring Bank Indonesia sebagai penyelenggara dan bank-bank umum sebagai pesertanya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ? 2) bagaimana proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ? 3) bagaimana akuntansi penyelesaian kliring debet di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ?

Tujuan Penelitian adalah 1) untuk mengetahui proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember. 2) untuk mengetahui proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember. 3) untuk mengetahui akuntansi penyelesaian kliring debet di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, interview, Dokumentasi dan kepustakaan.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa 1) dalam proses penyerahan kliring peserta harus mengisi daftar hadir dan melakukan tukar menukar warkat kepada masing-masing peserta yang ditujui untuk proses kliring berikutnya. 2) proses pengembalian kliring dilakukan pada jam 13.00-14.00 dimana masing-masing peserta harus hadir tepat waktu dalam kegiatan kliring, proses pengembalian ini masing-masing peserta melihat warkat yang telah diberikan oleh peserta lain dan dicocokkan apakah sama warkat yang dibawa dan diterima, serta melihat apakah warkat yang diberikan dapat diproses atau mengalami gagal kliring. 3) dalam proses akuntansi penyelesaian untuk mengetahui menang atau kalah kliring, Bank Indonesia cukup memantau kegiatan kliring dari awal hingga akhir secara otomatis akuntansi dari masing-masing perbankan sudah muncul dilayar monitor Bank Indonesia.

**Kata kunci:** Akuntansi, Kliring.

## ABSTRAK

**Malindo Ibalia Meika, Agung Parmono** 2017: *The Analysis of Accounting Clearing Debit that is Working Out at Bank Indonesia Office Representative Jember.*

Bank Indonesia as Central Bank besides on call as money dealer, operation foots up circulating money, rate of interest operation and political economy stability, Bank Indonesia also gets important role in service bank and society to hasten finance and economy transactions. Clearing is one of service which given by Bank Indonesia to hasten credit book debt redemption among banking, where is easier one society transacts for its economy activity. The Clearing is arranged by Bank Indonesia where schedule, time and its place was determined. In the process of Bank Indonesia clearing as promoter and public bank as participant.

In focus research which is analyzed deep this paper is: 1 ) how processes clearing hand overs at Bank Territorial Office Indonesian Jember? 2 ) how processes clearing working outs at Bank Territorial Office Indonesian Jember? 3 ) how clearing working out accounting debits at Bank Territorial Office Indonesian Jember?

The purpose of Research is 1) to know clearing hand over process at Bank Territorial Office Indonesian Jember. 2 ) to know clearing working out process at Banks Territorial Office Indonesian Jember. 3 ) to know clearing working out accounting debits at Bank Territorial Office Indonesian Jember.

To identify the problems, researcher used descriptive qualitative research type. The technique of data collecting via observation, interview, documentation and literature.

Researcher gets the conclusion 1) in clearing hand over process participant shall fill attending list and does warkat's exchange to each participant that is approved for the next clearing process. 2 ) clearing return process is done at 13.00 14.00 where each participant has to be present on time in clearing activities, process this return each participant sees warkat already been given by other participant and matched what with warkat that is taken in and is accepted, and seeing if warkat which is given gets to be processed or experiences clearing baffled. 3 ) deep working out accounting process to know win or enough Bank Indonesia clearing defeats monitor clearing activities from the beginning until the end accounting self acting of each bankings was emerging at Bank Indonesia screen monitor.

**Key word:** Accounting, Clearing.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	18

1. Definisi Akuntansi.....	18
2. Akuntansi Kliring .....	21
3. Pengertian Kliring .....	23
4. Warkat Kliring.....	25
5. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).....	29
6. Peserta Kliring .....	41
7. Kliring Generasi 1 dan Generasi 2 .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

**AFTAR TABEL**

<b>NO. Tabel</b>	<b>Hal</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	19



## Daftar Lampiran

No. Uraian	Hal
4.1 Pernyataan Keaslian Data .....	91
4.2 Matrik.....	92
4.3 Dokumentasi Foto .....	93
4.4 Jurnal Kegiatan.....	95
4.5 Surat Pernyataan.....	97
4.6 Data Akuntansi Kliring .....	100
4.7 Biodata Penulis .....	106



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.2 Gambar proses kliring dan tepat pelaksana kliring .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia berasal dari *De Javasche Bank N.V* yang merupakan salah satu bank milik pemerintah Belanda. *De Javasche Bank N.V* didirikan pada zaman penjelajahan Belanda, tepatnya pada 10 Oktober 1827 dalam rangka membantu pemerintah Belanda, untuk mengurus keuangannya di Hindia Belanda pada waktu itu. Kemudian *De Javasche Bank N.V* dinasionalkan pemerintah Republik Indonesia pada 6 Desember 1951 dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1951 menjadi bank milik pemerintah Republik Indonesia.

Kantor pusat Bank Indonesia terletak di ibukota negara. Di Indonesia, Bank Sentral berkantor pusat di Jakarta dengan mempunyai kantor di seluruh wilayah Indonesia (biasanya di tiap-tiap ibu kota provinsi) serta perwakilan-perwakilan dan koresponden di luar negeri. Fungsi Bank Sentral di negara manapun memegang peran sangat penting dalam memajukan perkembangan pembangunan di negaranya, begitu pula dengan Bank Sentral di Indonesia yang diemban oleh Bank Indonesia juga mempunyai posisi strategis dalam pembangunan, baik dalam melayani pemerintah maupun dunia keuangan dan perbankan, yang ada di Indonesia dan di seluruh dunia.

Peran Bank Indonesia sebagai Bank Sentral atau sering juga disebut *bank to bank* dalam pembangunan memang penting dan sangat dibutuhkan keberadaannya. Hal ini disebabkan dalam pembangunan di sektor apapun



selalu membutuhkan dana dan dana ini diperoleh dari sektor lembaga keuangan termasuk bank. Tugas-tugas Bank Indonesia sebagai *bank to bank* adalah mengatur, mengkoordinasi, mengawasi serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan. Bank Indonesia juga mengurus dana yang dihimpun dari masyarakat agar disalurkan kembali kemasyarakat benar-benar efektif penggunaannya sesuai dengan tujuan pembangunan. Kemudian disamping mengurus dana perbankan, Bank Indonesia juga mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan secara keseluruhannya.

Peran lain Bank Indonesia adalah dalam hal penyaluran uang terutama uang kartal (kertas dan logam) dimana Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk menyalurkan uang kartal. Kemudian pengendalian jumlah uang yang beredar dan suku bunga dengan maksud untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Di samping itu, hubungan Bank Indonesia dengan pemerintah adalah sebagai pemegang kas pemerintah. Begitu pula dengan hubungan keuangan dengan dunia internasional juga ditangani oleh Bank Indonesia seperti menerima pinjaman luar negeri. Bank dan lembaga keuangan lainnya.<sup>1</sup>

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter ditugaskan membangun sistem kelembagaannya yang kuat dan independen dalam mengelola dan mendayagunakan devisa. Selain itu, dalam mengelola keuangan nasional yang sehat, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral harus mandiri, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain, serta kinerjanya tetap dapat diawasi. Oleh karena itu, agar independensi Bank Indonesia dapat dijalankan dengan baik dan

---

<sup>1</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia* (Jakarta:PT Grafindo Persada,2014), 156.

kinerjanya dapat dipertanggung jawabkan, pengaturan independensi Bank Indonesia menjadi penting<sup>2</sup>.

Sesuai dengan Undang-undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No 6 Tahun 2009 (UU BI), telah ditetapkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank Sentral adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Efektivitas pelaksanaan tugas Bank Indonesia ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal. Hal ini merupakan sasaran dari pelaksanaan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bank Indonesia berperan aktif dalam mengembangkan sistem pembayaran. Keberadaan sistem pembayaran dapat mempermudah para pelaku ekonomi di Indonesia untuk melakukan akses terhadap berbagai keperluan pembayaran. Sistem pembayaran yang efisien dan aman merupakan salah satu syarat bagi kelancaran perdagangan di dalam negeri, antar negara, dan perekonomian.<sup>3</sup>

Disamping aturan hukum tersebut, pelaksanaan sistem pembayaran melibatkan lembaga-lembaga secara langsung atau tidak langsung berperan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Secara umum, lembaga-lembaga yang terlibat dalam sistem pembayaran meliputi bank sentral, bank, dan lembaga bukan bank. Seperti kantor pos, lembaga kliring, pasar modal, lembaga penerbit kartu kredit, lembaga penyedia jasa jaringan komunikasi di bidang sistem pembayaran, dan lembaga terkait sistem pembayaran lainnya.

---

<sup>2</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia*, 52

<sup>3</sup> Ibid., 573

Masing-masing lembaga tersebut mempunyai peran yang berbeda dalam penyelenggara sistem pembayaran. Bank Indonesia merupakan lembaga utama yang menyelenggarakan sistem pembayaran dengan sistem kliring dan BI-RTGS.

Penyediaan jasa sistem pembayaran (transfer dana) di Indonesia umumnya dilakukan oleh perbankan dan PT Pos Indonesia. Walaupun terdapat keterkaitan antara penyedia jasa tersebut, keduanya menggunakan sistem yang berbeda. Alat pembayaran yang digunakan bank umumnya berbasis warkat dan data elektronik dengan penyelesaian melalui kliring lokal atau antar daerah yang sebagian besar dilakukan melalui proses kliring di Bank Indonesia. Sebagian dari pelaksanaan tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Undang-undang Bank Indonesia Ayat 7 menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan kliring antar bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing dilakukan oleh Bank Indonesia atau pihak lain dengan persetujuan Bank Indonesia.<sup>4</sup>

Kliring merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Penyelesaian utang piutang yang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya. Kemudian yang dimaksud dengan lembaga kliring adalah lembaga yang dibentuk dan dikoordinasi oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. Bank yang akan di

---

<sup>4</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia* ,602.

kliringan disebut peserta kliring dan merupakan bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia.

Melalui jasa kliring, nasabah cukup menyerahkan cek atau BG yang dimilikinya ke bank dimana nasabah memiliki rekening. Kemudian jika bank menganggap memenuhi syarat, maka bank akan melakukan kliring ke Bank Indonesia pada hari itu juga (warkat kliring). Nasabah juga dapat langsung menyetor beberapa macam cek atau BG dari berbagai bank dengan catatan masih dalam satu wilayah kliring. Keuntungan dengan adanya kliring adalah waktu penagihan menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Kemudian biaya penagihan menjadi lebih murah serta risiko keamanan dari uang nasabah menjadi terjamin.<sup>5</sup>

Hasil kliring dilakukan setiap hari, untuk mengetahui apakah Bank tersebut menang kliring atau sebaliknya kalah kliring. Bagi bank yang menang kliring artinya jumlah tagihan warkat kliringnya melebihi pembayaran warkat kliringnya, sehingga terdapat saldo kemenangan. Sebaliknya bagi Bank yang kalah kliring justru membayar warkat kliring lebih besar dari penerimaan warkat kliringnya. Bagi bank yang kalah kliringnya akan menutup sejumlah kekalahan kliring pada hari yang bersangkutan dan apabila tidak dapat ditutupi, maka bank yang kalah kliring tersebut dapat memperoleh pinjaman *call money* yang waktunya relatif singkat.<sup>6</sup>

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Bank Indonesia Jember adalah tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau, selain itu Wilayah

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* ((Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014),171.

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013) ,133.

Bank Indonesia Jember adalah pelaksana sekaligus tempat pemantauan dari keseluruhan kegiatan kliring yang ada di daerah Jember. Sehingga data-data yang berkaitan dengan kegiatan kliring, seperti proses penyerahan hingga pengembalian sudah terdata keseluruhan di Bank Indonesia Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah adalah langkah awal untuk menentukan suatu hal yang diteliti. Berdasarkan dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ?
2. Bagaimana proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ?
3. Bagaimana akuntansi penyelesaian Kliring debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah:<sup>7</sup>

1. Untuk mengetahui proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.
2. Untuk mengetahui proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 44.

3. Untuk mengetahui akuntansi penyelesaian kliring debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang bagaimana kliring dan sistem akuntansi yang ada di perbankan.
- b. Sebagai salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak khususnya pihak-pihak yang berkompeten mengenai permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi kliring yang ada di perbankan dan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1)

---

<sup>8</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

b. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember.

2) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kliring.

c. Bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan seperti yang sudah tertera dalam beberapa referensi bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, dalam menjalankan kegiatan operasional kliring.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan dalam skripsi ini, maka dipandang perlu adanya pemaparan definisi yang tertera pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi yang perlu adanya pemaparan adalah sebagai berikut:

### **1. Akuntansi**

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dalam satuan uang.

Menurut *Committee On Terminologi of the American Institute Of Certified*

*Public Accountants* dalam bukunya Indra Bastian dan Suharjono, akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasilnya.<sup>9</sup>

## 2. Kliring

Kliring adalah penagihan warkat bank yang berasal dari dalam kota melalui lembaga kliring. Pengertian lainnya kliring merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga kliring dibentuk dan dikoordinatori oleh Bank Indonesia setiap hari kerja.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

<sup>9</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta:Kencana,2014),2.

<sup>10</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* ((Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014),172.



**BAB I** :Pendahuluan : Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

**BAB II** :Kajian Kepustakaan : Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti, kemudian pada kajian teori di jelaskan tentang pembahasan teori.

**BAB III** :Metode Penelitian : Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

**BAB VI** :Penyajian Data dan Analisis : Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

**BAB V** :Penutup atau Kesimpulan dan Saran : Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, tentang saran-saran yang merekomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terlebih dahulu pernah melakukan penelitian serupa, diantaranya yaitu:

1. Evaluasi Terhadap Sistem Kliring Elektronik Nasional. Oleh Arief Budianto Tahun 2006, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.<sup>11</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran tentang apa yang diteliti.

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa sitem kliring elektronik dalam lingkungan pengendalian, melalui faktor-faktor yang membentuknya yaitu dari segi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, komposisi dewan direksi dan posisi komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia dalam operasi Sistem Kliring Nasional.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai sistem elektronik nasional. Maka dalam penelitian ini menjelaskan tentang sistem akuntansi penyelesaian kliring sebagai media untuk mengetahui menang

---

<sup>11</sup> Arief Budianto, "*Evaluasi Terhadap Sistem Kliring Elektronik Nasional*", (Tahun, 2016), diakses pada tanggal 08 januari 2017.

atau kalah kliring di perbankan, serta untuk mengetahui bagaimana akuntansi kliring yang ada di perbankan.

2. Prosedur Pelaksanaan Kliring Dalam Lalulintas Pembayaran Giral Antar Bank di Transaction Processing Unit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Surakarta. Oleh Desi Susilowati 2010, Universitas Sebelas Maret.<sup>12</sup>

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa kliring adalah suatu istilah dalam perbankan dan keuangan dalam menunjukkan aktivitas yang berjalan sejak terjadinya kesepakatan untuk suatu transaksi hingga selesainya pelaksanaan kesepakatan tersebut. Kliring sangat dibutuhkan sebab kecepatan dalam dunia perdagangan jauh lebih cepat dari pada waktu yang dibutuhkan guna melengkapi pelaksanaan transaksi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kliring. Dimana kliring ini sebagai proses pembayaran hutang antar bank melalui Bank Indonesia, dengan proses ini pembayaran hutang bisa dilakukan dengan aman dan cepat.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya dalam pelaksanaan kliring untuk lalulintas pembayaran giral, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan dalam akuntansi kliring yang ada di Bank Indonesia.

---

<sup>12</sup> Desi Susilowati, "*Prosedur Pelaksanaan Kliring Dalam Lalulintas Pembayaran Giral Antar Bank di Transaction Processing Unit PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Surakarta*" (Tahun, 2010), diakses pada tanggal 08 januari 2017.

3. Studi Tentang Evaluasi Sistem Kliring Elektronik Di Bank Indonesia Cabang Surakarta. Oleh Ariyo Jehan Prananta tahun 2010, Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>13</sup>

Dalam penelitian terdahulu berfokus terhadap sistem kliring elektronik. Maka dalam penelitian ini menjelaskan tentang sistem akuntansi penyelesaian kliring yang mana dalam penelitian ini lebih berfokus dalam akuntansi kliring dan bagaimana gambaran tentang akuntansi kliring yang ada di Bank Indonesia.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan secara jelas tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti yaitu tentang ketentuan bagaimana akuntansi kliring dan bagaimana ketentuan tentang menang atau kalah kliring di Bank Indonesia.

4. Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Interen (Studi Pada PT Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto). Oleh Citra Dewi Novitasari Tahun 2011, Universitas Brawijaya Malang.<sup>14</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan secara jelas tentang

---

<sup>13</sup> Ariyo Jehan Prananta, “*Studi Tentang Evaluasi Sistem Kliring Elektronik Di Bank Indonesia Cabang Surakarta*”, (Tahun, 2010), diakses pada tanggal 08 januari 2017.

<sup>14</sup> Citra Dewi Novitasari, “*Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Interen (Studi Pada PT. Bank X (Persero) Tbk.Kantor Cabang Utama Mojokerto)*”, (Tahun, 2011), diakses pada tanggal 08 januari 2017.

berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti yaitu tentang ketentuan bagaimana akuntansi kliring dan bagaimana ketentuan tentang menang atau kalah kliring di Bank Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah fokus penelitiannya, jika peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang kliring debit dan kredit guna melihat apakah proses kliring yang ada di Bank Indonesia tersebut sesuai atau tidak dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia pusat, peneliti sekarang hanya memfokuskan penelitiannya di kliring debit dan hanya untuk mengetahui akuntansi menang atau kalah kliring di Bank Indonesia Jember

5. Proses Pelaksanaan Kliring di PT Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru. Oleh Rasmahita Simanjuntak Tahun 2011, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmir Riau.<sup>15</sup>

Kliring adalah salah satu sarana pelunasan hutang piutang antara peserta kliring guna memperluas dan memperlancar giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kliring,

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada fokus masalahnya, apabila peneliti terdahulu memfokuskan dipelaksanaan kliring peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya diakuntansi kliringnya.

---

<sup>15</sup> Rasmahita Simanjuntak, Proses Pelaksanaan Kliring di PT. Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru” (Tahun, 2011), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.

6. Proses Pelaksanaan Akuntansi Istishna' pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Oleh Abdul Mujib Tahun 2008, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>16</sup>

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tepat penelitian, fokus penelitian yang dimana penelitian terdahulu membahas tentang akuntansi istishna' sedangkan peneliti sekarang membahas tentang akuntansi kliring.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan secara jelas tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti yaitu tentang ketentuan bagaimana akuntansi kliring dan bagaimana ketentuan tentang menang atau kalah kliring di Bank Indonesia.

7. Akuntansi Penerimaan Dana dan Pengelolaan Dana pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Oleh Faridha Sunaryo Tahun 2007, Universitas Negeri Semarang.<sup>17</sup>

Lembaga keuangan bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) dari penabung (*lender*) kepada peminjam (*borrowers*). Akuntansi pada bank sangat berbeda dengan sistem akuntansi pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Akuntansi bank dituntut untuk lebih lengkap dan lebih teratur dalam mengelola manajemen dan akuntansi perusahaan. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib, "Proses Pelaksanaan Akuntansi Istishna' pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", (Tahun, 2008), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.

<sup>17</sup> Faridha Sunaryo, Akuntansi Penerimaan Dana dan Pengelolaan Dana pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tahun 2007. diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.

yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang akuntansi di dalam lembaga perbankan.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada fokus masalahnya, apabila peneliti terdahulu memfokuskan dipelaksanaan ke akuntansi pengelolaan dana sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya diakuntansi kliringnya.

8. Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No.59 pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI. Oleh Munawir Hamdi Tahun 2012, Universitas Sumatera Utara.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian dan pembahasannya, jika penelitian terdahulu berfokus pada akuntansi syariah penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada akuntansi konvensional.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang akuntansi di dalam lembaga perbankan. Dimana perhitungannya sama dan untuk melihat keuntungan dan kerugian dalam lembaga yang diteliti dalam akuntansinya.

9. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Berdasarkan PSAK No. 102 tentang Akuntansi Mudharabah. Oleh Nabila

---

<sup>18</sup> Munawir Hamdi, *Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No.59 pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI*, (Tahun 2012), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.

Tahun 2011, Universitas Pembagunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.<sup>19</sup>

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan secara jelas tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti yaitu tentang ketentuan bagaimana akuntansi kliring dan bagaimana ketentuan tentang menang atau kalah kliring di Bank Indonesia.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada fokus masalahnya, apabila peneliti terdahulu memfokuskan dipelaksanaan ke akuntansi pembiayaan murabahah peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya di akuntansi kliringnya.

10. Analisis Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil Berbasis Satri dalam Mengaplikasikan Akuntansi Syariaiah. Oleh Faiq Rifqi Sholfi Tahun 2017. IAIN Jember.<sup>20</sup>

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang akuntansi di dalam lembaga keuangan.

Dimana perhitunganya sama dan untuk melihat keuntungan dan kerugian dalam lembaga yang diteliti dalam akuntansinya.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada tahun penelitian, tepat penelitian, fokus penelitian, dimana penelitian

---

<sup>19</sup> Nabila, *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Berdasarkan PSAK No.102 tentang Akuntansi Mudharabah*, (Tahun, 2011), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.

<sup>20</sup> Faiq Rifqi Sholfi “Analisis Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil Berbasis Satri dalam Mengaplikasikan Akuntansi Syariaiah”, (Skripsi, IAIN Jember Tahun, Jember, 2017).



terdahulu memfokuskanya pada akuntansi syariah, sedangkan untuk penelitian yang sekarang berfokus pada akuntansi kliring.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Akuntansi**

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), beberapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi), Akuntansi ini adalah alat mengukur alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktifitas ekonomi yang yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktifitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *bistorical cost*.

Dari sini jelas diketahui bahwa akuntansi adalah “*tool of management*,” alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis.

Akuntansi tepatnya akuntansi keuangan atau ada juga yang menyebut akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau

melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

Beberapa pengertian akuntansi dapat kita analisis dari akronim akuntansi berikut ini:

A	Angka
K	Keputusan
U	Uang
N	Nilai
T	Tjataan/Transaksi
A	Analisis
N	Netral
S	Seni
I	Informasi

Dari akronim ini dapat digambarkan bahwa akuntansi itu adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan , angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisis lebih lanjut untuk menggali lebih banyak informasi yang dikandungnya dan memprediksi masa yang akan datang, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa dipilih melalui pertimbangan subjektif serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

Walaupun tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, tetapi ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntansi dalam berkerja, yaitu

<sup>21</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),4-5.

mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya. Yang mana dijelaskan pada QS. Al-Baqarah (2) Ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ  
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  
فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ  
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ  
وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ  
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ  
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ  
وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ

تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ وَأَلَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-baqarah ayat 282)<sup>22</sup>

## 2. Akuntansi Kliring

Alat pembayaran non tunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran non tunai yang dilakukan bank maupun Lembaga Selain Bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung:Jabal 2009), 48.

sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran non tunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross settlement*) dan sistem BI-RTGS adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan Indonesia.

Kliring merupakan jasa bank untuk melakukan penagihan atau pembayaran atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perdagangan para nasabahnya dalam satu wilayah. Dengan demikian maka timbul perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring yang menyerahkan warkat-warkat yang akan di klirinkan. Untuk itu maka bank peserta kliring diwajibkan memiliki rekening giro di Bank Indonesia guna menampung transaksi penarikan dan penyetoran dari nasabah masing-masing bank.

Bank Indonesia yang merupakan bank sentral adalah penyelenggara kliring di Indonesia, namun apabila suatu wilayah tidak terdapat Bank Indonesia maka akan dilakukan oleh bank pemerintah setempat atas dasar penunjukan oleh Bank Indonesia. Namun demikian dengan adanya Sistem Kliring Nasional (SKN) maka untuk wilayah-wilayah tertentu telah dapat melakukan transaksi kliring secara langsung ke Bank Indonesia. Direncanakan nantinya seluruh wilayah Indonesia dapat mempergunakan SKNBI yang pelaksanaannya telah dilakukan secara bertahap.

Transmisi arus dana melalui SKNBI secara *Real Time* dan otomatis akan mempercepat peredaran kembali uang (*velocity of money*) yang mendorong aktifitas ekonomi masyarakat. SKNBI juga memberikan

kecepatan dan keakuratan *Settlement*, sehingga lebih memberikan kepastian penyelesaian transaksi dan meminimalkan resiko kegagalan penyelesaian.<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Kliring

Jika kita memperoleh selembar cek atau Bilyet Giro (BG) dari seseorang nasabah bank, maka otomatis kita akan menguangkan cek atau BG tersebut ke bank penerbit cek atau BG tersebut berada jauh dari lokasi kita, sehingga kita perlu waktu untuk menguangkannya. Masalah lain jika bank yang mengeluarkan cek atau BG tersebut ternyata banyak, katakanlah dengan lima bank dengan lokasi bank yang berbeda dan berjauhan (maksudnya nasabah menguangkan cek atau BG lebih dari lima lembar dan dari bank yang berbeda). Di samping faktor waktu kita juga perlu mempertimbangkan biaya untuk orang yang menagihkannya, belum lagi faktor keamanan uang pada saat ditagihkan. Untuk mengatasi masalah diatas bank menyediakan sarana penagihan yang kita kenal dengan nama jasa kliring.

Pengertian kliring adalah merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Penyelesaian utang piutang yang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek bilyet giro dan surat piutang lainnya.

---

<sup>23</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah Dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media, 2013), 318-319.

Melalui jasa kliring, nasabah cukup menyerahkan cek atau BG yang dimilikinya ke bank dimana nasabah memiliki rekening kemudian jika bank menganggap memenuhi syarat, maka bank akan melakukan kliring Bank Indonesia pada hari itu juga (Warkat Kliring). Nasabah juga dapat langsung menyeter beberapa macam cek atau BG dari berbagai bank dengan catatan masih dalam satu wilayah kliring.

Dalam kegiatan kliring perbankan sebagai peserta dan Bank Indonesia sebagai penyelenggara maka kedua belah pihak memiliki amanah yang harus diselesaikan dalam penyelesaiannya, firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat." (QS. An-Nisaa' Ayat 58)<sup>24</sup>

Keuntungan dengan adanya kliring adalah warkat penagihan menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Kemudian

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung:Jabal 2009), 87.

biaya penagihan menjadi lebih murah serta resiko keamanan dari uang nasabah menjadi terjamin.<sup>25</sup>

#### 4. Warkat Kliring

Warkat adalah alat pembayaran bukan tunai yang diperhitungkan atas beban atau untuk untung rekening nasabah atau bank melalui kliring.

Warkat yang dapat diperhitungkan dalam kliring otomatis adalah:

a. Cek

Cek adalah sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) termasuk cek deviden, cek perjalanan, cek cindramata dan jenis cek lainnya yang penggunaannya dalam kliring disetujui oleh Bank Indonesia.

b. Bilyet Giro

Bilyet Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan namanya, termasuk bilyet giro Bank Indonesia.

c. Wesel Bank Untuk Transfer (WBUT)

Wesel Bank Untuk Transfer adalah wesel sebagaimana diatur dalam KUHD yang diterbitkan oleh Bank khusus untuk sarana transfer.

d. Surta Bukti Penerimaan Trasfer (SBPT)

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2014),171-172.



Surta Bukti Penerimaan Trasfer adalah surat bukti penerimaan transfer dari luar kota yang dapat ditagihkan kepada bank peserta penerima dana transfer melalui kliring lokal.

e. Nota Debet

Nota Debet adalah warkat yang digunakan untuk menagih dana kepada bank lain untuk untung bank atau nasabah bank yang menyampaikan warkat tersebut. Nota debet yang dikliringkan hendaknya telah dikonfirmasi terlebih dahulu oleh bank yang menyampaikan nota debet kepada bank yang akan menerima nota debet tersebut.

f. Nota Kredit

Nota Kredit adalah warkat yang digunakan untuk menyampaikan dana pada bank lain untuk untung bank atau nasabah bank yang menerima warkat tersebut.<sup>26</sup>

Agar warkat kliring ini tidak ditolak pembayarannya oleh Bank pemerintah, maka harus memenuhi syarat-syarat antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk cek dan bilyet giro tanggal telah jatuh tempo.
- b. Bernilai nominal penuh.
- c. Jumlah nilai dalam angka harus sama dengan yang tertulis.
- d. Harus bermaterai yang cukup.
- e. Tulisan dalam warkat harus rapi, kalau ada coretan atau perubahan harus ditanda tangani.

---

<sup>26</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, (Semarang:UPP STIM YKPN 2008), 69-70.

- f. Untuk transaksi penarikan, tanda tangan harus sama dengan spesimen tanda tangan yang ada di bank.
- g. Warkat kliring untuk cek dan bilyet giro tidak cacat. Dan lain-lain.

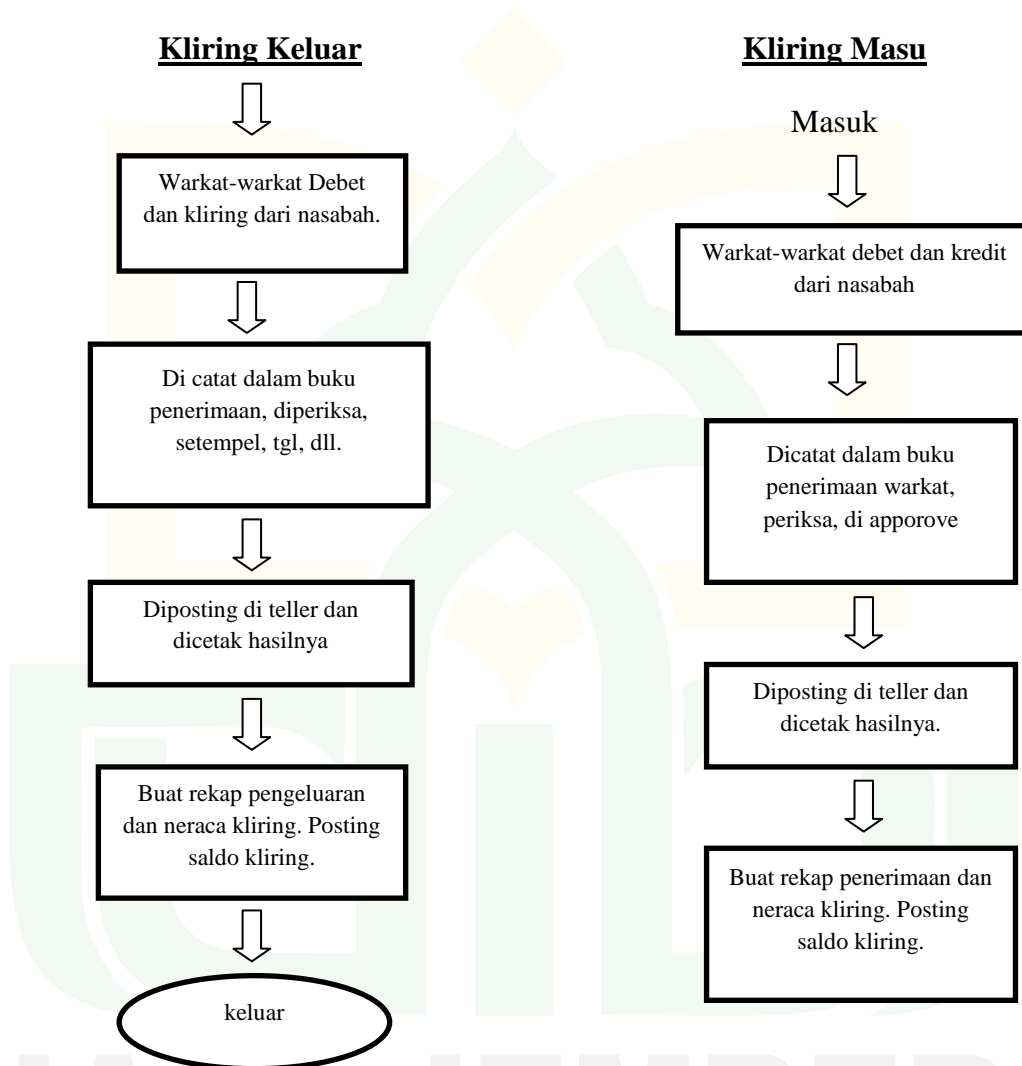
Prosedur dalam menangani transaksi kliring ini masing-masing bank tidak sama disesuaikan dengan kondisi kota atau wilayah dan pasaran yang ada, namun pada umumnya bagi bank yang telah menggunakan sistem komputerisasi adalah sebagai berikut:

- a. Petugas kliring mencatat semua warkat-warkat kliring yang diterima bank, baik warkat pendebitan rekening maupun warkat untuk pendebitan rekening.
- b. Kemudian semua warkat di posting di teller.
- c. Hasil posting dicetak, baik transaksi Debet maupun yang Kredit.
- d. Petugas kliring membuat neraca kliring dan memposting menang atau kalah kliring.
- e. Menyerahkan kepusat koordinator kliring
- f. Koordinator kliring menyerahkan kelembagaan kliring di Bank Indonesia.

IAIN JEMBER

Secara umum siklus kliring pada suatu bank dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Siklus Kliring**



Sumber: Syamsul Iskandar, Akuntansi Perbankan: *dalam rupiah dan valuta asing*.

## 5. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Alat pembayaran non tunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran non tunai yang dilakukan bank maupun Lembaga Selain Bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggaraan kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran non tunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan sistem kliring.

BI RTGS adalah sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika. Sejak dioperasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 November 2000, BI RTGS berperan penting dalam pemrosesan aktifitas transaksi pembayaran, khususnya untuk memproses transaksi pembayaran yang termasuk *high value payment sytem* (HVPS) atau transaksi bernilai besar yaitu transaksi Rp.100 juta keatas dan bersifat segera (*urgent*). Transaksi HIPVIS saat ini mencapai 90% dari seluruh transaksi pembayaran di Indonesia sehingga dapat dikategorikan sebagai sistem pembayaran nasional yang memiliki peran signifikan (*Systemmically Important ayment System*).

Dalam rangka meningkatkan efisiensi proses transaksi kliring, Bank Indonesia telah menetapkan sistem kliring baru yaitu sistem kliring

Nasional Bank Indonesia (KNBI), yang artinya meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.<sup>27</sup>

**a. Kliring Debet**

1. Kegiatan dalam penyelenggaraan kliring debit terdiri atas kliring penyerahan dan kliring pengembalian yang merupakan satu kesatuan siklus kliring debit.
2. Pemrosesan dan perhitungan kliring debit dilakukan secara lokal disetiap wilayah kliring oleh PKL (Penyelenggara Kliring Lokal). Hasil perhitungan kliring debit digabung dan diperhitungkan secara nasional oleh PKN (Penyelenggara Kliring Nasional).
3. Penyerahan warkat debit kepada PKL (Penyelenggara Kliring Lokal) atau kepada peserta harus dilampiri dengan DKE (Debet Kliring Elektronik) debit dan dokumen kliring.
4. Penyampaian DKE (Debet Kliring Elektronik) debit kepada PKL (Penyelenggara Kliring Lokal) dapat dilaksanakan secara *On Line* maupun secara *Off-Line*.
5. Warkat debit dan DKE (Debet Kliring Elektronik) debit yang telah disampaikan kepada PKL (Penyelenggara Kliring Lokal) dan peserta lain tidak dapat diubah atau dibatalkan oleh peserta.
6. Warkat debit yang dapat diikutsertakan dalam kliring debit adalah

---

<sup>27</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah Dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media), 321.

- a. Warkat debit yang diterbitkan oleh bank lain yang terdaftar di wilayah kliring setempat meliputi: Cek, Bilyet Giro, Wesel, Nota Debet, Warkat Debet lain yang disetujui Bank Indonesia.
- b. Warkat debit luar wilayah meliputi: Cek, Bilyet Giro, Warkat Debet lain yang disetujui oleh Bank Indonesia.

7. Penanganan warkat debit luar wilayah

- a. Apabila di wilayah kliring setempat terdapat kantor bank peserta, maka debit luar wilayah tersebut dapat diikutsertakan dalam transaksi kliring debit.
- b. Apabila di wilayah kliring setempat tidak terdapat kantor bank peserta, maka debit luar wilayah tersebut tidak dapat diikutkan dalam transaksi kliring debit dan diperlakukan sebagai transaksi inkaso.

8. Nominal warkat debit harus dinyatakan dalam mata uang rupiah.

9. Nilai nominal warkat debit (Cek, Bilyet giro, Wesel) tidak dibatasi jumlahnya, kecuali warkat debit berupa nota debit dibatasi jumlahnya sebesar 10 juta.

10. Pembatasan nilai nominal nota debit tidak berlaku apabila:

- a. Nota debit diterbitkan oleh Bank Indonesia dan ditunjukkan kepada bank atau nasabah bank.
- b. Nota debit diterbitkan oleh bank dan ditunjukkan kepada Bank Indonesia sehubungan dengan tagihan-tagihan tertentu.

11. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembatasan nilai nominal nota debet dan tagihan-tagihan tertentu sebagaimana mengacu pada ketentuan yang berlaku.

12. Jadwal penyelenggaraan kliring debet:

- a. Penyelenggaraan kliring debet diadakan setiap hari kerja, kecuali ditetapkan lain PKN (Pusat Kliring Nasional) atau PKL (Penyelenggara Kliring Lokal).
- b. Jadwal penyelenggaraan kliring debet disetiap wilayah kliring ditetapkan oleh masing-masing PKL (Penyelenggara Kliring Lokal) atas persetujuan PKN (Pusat Kliring Nasional).
- c. Batas waktu (*cut off time*) kliring penyerahan atau kliring pengembalian warkat debet ditetapkan oleh masing-masing PKL (Penyelenggara Kliring Lokal) atas persetujuan PKN (Pusat Kliring Nasional).
- d. Jadwal penyelenggaraan kliring debet disampaikan tersendiri pada saat implementasi SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) dimasing-masing wilayah kliring.<sup>28</sup>

#### **b. Kliring penyerahan**

Merupakan bagian dari siklus debet dalam SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) untuk kegiatan penyerahan warkat debet.

1. Penerimaan setoran warkat debet dari nasabah.

---

<sup>28</sup> Syamsul Iskandar, *Auntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, 322-323.

a. Cabang pengiriman wajib melakukan verifikasi atau memeriksa warkat debit yang diterima dari nasabah, antara lain:

- (1) Kesesuaian nilai nominal dalam angka maupun huruf
- (2) Tanggal efektif warkat dan belum kadaluarsa
- (3) Sudah ditandatangani
- (4) Warkat tidak rusak atau cacat
- (5) Nama jelas penarik, cap atau stempel badan apabila penarik merupakan badan usaha.

b. Pemrosesan kliring debit

(a) Setoran warkat debit yang diterima sebelum berakhirnya jam layanan kliring, cabang pengirim wajib memproses kliring warkat tersebut pada hari yang sama.

(b) Setoran warkat debit yang diterima setelah jam layanan kliring, warkat debit tersebut dikliringkan paling lambat hari kerja berikutnya.

c. Dalam hal warkat debit yang diterima memiliki tanggal jatuh tempo, maka cabang pengirim wajib mengkliringkan warkat pada:

- (1) Tanggal jatuh tempo warkat
- (2) Hari kerja berikutnya setelah tanggal jatuh tempo warkat (apabila warkat jatuh tempo pada hari libur).

d. Kewajiban mengkliringkan warkat debit sebagaimana butir b dan c di atas dapat dikecualikan apabila terdapat permintaan tertulis



dari nasabah tentang penundaan proses kliring sepanjang belum dilakukan proses approval di sistem.

e. Guna menghindari keterlambatan kliring debit agar cabang pengirim memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyakini seluruh setoran warkat debit telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, antara lain mencetak laporan kliring debit yang belum dan telah disetujui serta membandingkannya dengan warkat debit.
- 2) Setelah melakukan *re-check* atas kebenaran dan kelengkapan data transaksi warkat debit, pejabat yang ditunjuk segera melakukan pengiriman sebelum *cut-off time*.

f. Cabang pengirim bertanggung jawab atas:

- a) Kesesuaian DKE debit dengan data pada warkat debit yang menjadi dasar pembuatan DKE debit dimaksud.
- b) Kelengkapan penyampaian warkat debit dan DKE debit.

g. Apabila cabang pengirim tidak melakukan sebagaimana pada butir f yang mengakibatkan warkat debit tersebut ditolak atau tidak diterima oleh bank penerima, maka cabang wajib mengkliringkan kembali warkat debit tersebut paling lambat pada kliring debit pada hari kerja berikutnya.

h. Akibat tidak dilakukannya sebagaimana pada butiran huruf f diatas, cabang pengirim wajib membayar kompensasi bunga pada nasabah sesuai dengan bunga yang berlaku untuk jenis rekening

nasabah, dihitung sejak tanggal penyelesaian akhir kliring pengembalian pada saat warkat debit dan terjadi kesalahan sampai dengan tanggal penyelesaian akhir kliring pengembalian pada saat cabang pengirim mengkliringkan kembali warkat tersebut dengan benar.

- i. Cabang pengirim yang terlambat mengkliringkan warkat debit, wajib membayar kompensasi bunga kepada nasabah, yang dihitung sejak tanggal seharusnya rekening nasabah dikredit sampai dengan tanggal efektif rekening nasabah dikredit.
- j. Kewajiban pembayaran kompensasi bunga di atas tidak berlaku jika:
  - 1) Warkat debit ditolak pembayarannya oleh bank penerima.
  - 2) Nasabah tidak memiliki rekening pada bank .
  - 3) Cabang pengirim menunda mengkliringkan warkat debit atas permintaan pihak yang berwenang sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Penerima warkat debit dan DKE (Debet Kliring Elektronik) debit dari PKL (Penyelenggara Kliring Lokal)

- a. koordinator kliring wajib memastikan kesesuaian antara warkat debit yang diterima dengan laporan yang berisi daftar DKE (Debet Kliring Elektronik) debit yang diterima dari PKL (Penyelenggara Kliring Lokal).

- b. Apabila terdapat perbedaan atau perubahan atas warkat debit dengan laporan yang berisi daftar DKE debit maka koordinator kliring wajib melapor segera kepada PKL untuk ditindak lanjuti penyelesaian sampai dengan batas waktu tolakan kliring.
- c. Koordinator kliring dapat menolak warkat debit dan DKE debit berdasarkan alasan-alasan penolakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Koordinator tidak dapat diperkenankan memproses nota debit dengan nominal di atas Rp.10 juta dan wajib mengembalikan kepada bank pengirim pada hari yang sama, kecuali atas nota debit diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- e. Koordinator kliring yang memproses transaksi nota debit diatas Rp.10 juta diluar yang diperkenankan oleh Bank Indonesia, dikenakan denda sebesar Rp.100.000/warkat.<sup>29</sup>

**c. Kliring pengembalian**

Merupakan bagian dari siklus kliring debit dalam SKNBI untuk kegiatan tolakan transfer debit.

1. Warkat debit yang tidak memenuhi syarat-syarat pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib ditolak pembayarannya dan dikembalikan pada bank pengirim.

---

<sup>29</sup> Syamsul Iskandar, *Auntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* 323-325.

2. Surat keterangan penolakan akan otomatis dihasilkan oleh sistem pada aplikasi TPK apabila terjadi penolakan atas debit masuk dan dapat dicetak oleh bank pengirim.
3. Atas setoran warkat debit yang ditolak oleh bank penerima, koordinator kliring wajib mencetak surat keterangan penolakan dan dikirim ke cabang pengirim beserta warkat yang ditolak untuk diteruskan ke nasabah.

**d. Penerbitan Surat Peringatan (SP) atau Surat Pemberitahuan Penutupan Rekening (SPPR)**

Khusus apabila alasan penolakan adalah saldo tidak cukup maka akan diterbitkan Surat Peringatan (SP) pertama, kedua dan surat Pemberitahuan Penutupan Rekening (SPPR) sesuai ketentuan yang berlaku.<sup>30</sup>

**e. Kliring Keluar**

Kliring keluar adalah warkat-warkat kliring dari nasabah yang diserahkan kepada bank peserta kliring untuk dikliringkan ke Bank Indonesia yang dilakukan pada waktu kliring pertama (pagi hari). Warkat ini berupa warkat debit, warkat debit sendiri adalah alat pembayaran non tunai berupa Cek, BG, Wesel, Nota Debet dan warkat debit lain yang disetujui oleh Bank Indonesia untuk dikliringkan yang diperhitungkan atas beban pengiriman atau bank pengirim. Transaksi yang berhubungan dengan warkat debit adalah: penarikan kliring keluar

---

<sup>30</sup> Syamsul Iskandar, *Auntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, 325.

yaitu transaksi penarikan dari rekening nasabah atau yang akan mendebet rekeningnya di bank yang bersangkutan dan mengkredit rekening nasabah bank lain.

Akuntansi kliring debit (kliring keluar) diposting pada waktu kliring pertama berupa warkat transaksi penarikan (pendebetan) dari rekening nasabah yang akan mendebet rekeningnya nasabah di bank lain dengan kliring.

**Contoh: 01**

Pada tanggal 25 Juni 2012 PT Maju Bersama adalah nasabah giro di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jatinegara menyettor selemba bilyet giro BRI Cabang Jatinegara untuk dipindah bukukan ke rekening giro rupiah PT Sukses Terus di Bank ABC Cabang Jakarta kota sebesar Rp.25.000.000,-

Diminta: Buatlah Jurnal akuntansi dari transaksi penarikan kliring.

Oleh teller dan sistem perbankan, transaksi tersebut akan diposting di media komputer teller bank sesuai dengan jenis transaksinya sebagai berikut

- a. Nasabah menyettor BG miliknya BRI Cabang Jati Negara, berarti nasabah menarik dananya untuk dikliringkan kepada nasabah Bank ABC Cabang Jakarta Kota. Oleh teller diposting pada kliring peserta dengan memasukkan data dari no rekening nasabah dengan pos lawan akun buku besar “Rekening Prantara Kliring: dan jurnal yang dihasilkan sebagai berikut:

Tanggal	D/K	Buku besar atau buku tambahan	Jumlah
25-06-12	D	Rekening giro PT.Maju Bersama	Rp.25.000,000
	K	Rekening Perantara Kliring	Rp.25.000,000

- b. Untuk menihilkan rekening perantara kliring dibuat secara gabungan dari seluruh transaksi kliring dengan pos lawan akun buku besar “Rekening Giro Bank Indonesia” dengan jurnal sebagai berikut:<sup>31</sup>

Tanggal	D/K	Buku besar atau buku tambahan	Jumlah
25-06-12	D	Rekening perantara kliring	Rp.25.000,000
	K	Rekening giro Bank Indonesia	Rp.25.000,000

#### f. Kliring Masuk

Kliring masuk adalah warkat-warkat kliring yang diterima oleh bank yang berasal dari warkat kliring bank lain yang masuk pada waktu kliring kedua (siang/sore hari). Warkat ini berupa setoran kliring masuk (kliring debit) yaitu warkat transaksi setoran ke rekening nasabah yang akan diposting dengan mengkredit rekening nasabah di bank penerima warkat dan sebaliknya mendebet rekening pengirim, contoh: warkat cek, BG, kredit notes. Transaksi yang berhubungan dengan warkat debit adalah setoran kliring masuk yaitu transaksi setoran ke rekening nasabah atau yang akan mengkredit rekeningnya ke bank yang bersangkutan dan mendebet rekening nasabah ke bank yang lain.

#### Contoh: 02

Pada tanggal 25 Juli 2012 Bank Mandiri Cabang Jatinegara menerima warkat kliring dari bank ABC Cabang Jakarta Kota atas nama

<sup>31</sup> Syamsul Iskandar, *Auntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*,330.

PT Maju Bersama Rp.10.000,000- untuk kepentingan nasabahnya atas nama PT Sinar Cermelang.

Diminta: buatlah jurnal transaksi akuntansi dari transaksi penyetoran kliring.

Oleh teller dan sistem perbankan, transaksi tersebut akan diposting di menu komputer teller bank sesuai dengan jenis transaksinya sebagai berikut.

- a. Warkat kliring yang diterima Bank Mandiri Cabang Jatinegara pada kliring kedua, berarti merupakan setoran ke rekening giro rupiah PT Sinar Cemerlang dan akan diposting dengan kredit rekening giro nasabahnya dan sebagai pos lawan akun buku besar “Rekening Prantara Kiring” sehingga jurnal transaksi yang dihasilkan sebagai berikut:

Tanggal	D/K	Buku Besar Atau Buku Tambahan	Jumlah
25-07-12	D	Rekening perantara kliring	Rp. 10.000,00
	K	Rekening giro Bank Indonesia	Rp. 10.000,00

- b. Untuk menihilkan rekening perantara kliring dibuat secara gabungan oleh koordinator kliring setelah seluruh warkat kliring diposting dengan pos lawan akun buku besar “Rekening Giro Bank Indonesia” dan jurnal yang di hasilkan sebagai berikut:<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Syamsul Iskandar, *Auntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* 332.

Tanggal	D/K	Buku Besar Atau Buku Tambahan	Jumlah
25-07-12	D	Rekening giro Bank Indonesia	Rp. 10.000,00
	K	Rekening perantara kliring	Rp. 10.000,00

## 6. Peserta Kliring

Peserta kliring adalah bank atau Bank Indonesia yang terdaftar pada penyelenggaraan untuk mengikuti kliring. Peserta kliring diklompokan menjadi:

### a. Peserta langsung

Peserta langsung adalah peserta yang turut serta dalam pelaksanaan kliring secara langsung dengan menggunakan identitasnya sendiri. Peserta langsung dapat terdiri kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tidak berada dalam wilayah kliring yang dengan kantor induknya. Untuk menjadi peserta langsung harus memenuhi syarat:<sup>33</sup>

#### 1. Kantor yang dapat menjadi peserta langsung adalah:

- a. Kantor cabang yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia.
- b. Kantor cabang pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri, yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia.

#### 2. Kantor cabang pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di dalam negeri yang telah memperoleh izin dari Bank

<sup>33</sup> Taswan, *Transaksi Dalam Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Asing* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2008), 68-69.



Indonesia untuk beroperasi di wilayah kliring yang berbeda dari kantor cabang induknya.

- a. Kantor bank mempunyai kantor lain yang memiliki rekening giro di salah satu kantor Bank Indonesia.
- b. Lokasi kantor Bank memungkinkan bank tersebut untuk mengikuti kliring secara tertib sesuai jadwal lokal yang ditetapkan.

b. Peserta tidak langsung

Peserta tidak langsung adalah peserta yang turut serta dalam pelaksanaan kliring melalui penggunaan identitas peserta langsung yang menjadi induknya yang merupakan bank yang sama. Peserta tidak langsung ini bisa terdiri dari kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Untuk menjadi peserta tidak langsung harus memenuhi persyaratan:

1. Kantor bank yang dapat menjadi peserta tidak langsung adalah:
  - a. Kantor cabang yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia.
  - b. Kantor cabang pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri, yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia.
  - c. Kantor cabang pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di dalam negeri yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia.

- c. Kantor bank sebagaimana dimaksud pada huruf a menginduk kepada kantor lain yang merupakan bank yang sama yang telah menjadi peserta langsung diwilayah kliring yang sama.

## 7. Keliring Generasi 1 dan Generasi 2

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan kliring generasi 1 dan generasi 2**

NO	Prinsip	SKNBI Generasi 1	SKNBI Generasi 2
<b>Lebih luas (Peluasan Akses dan Layanan)</b>			
1	Kepesertaan	-Bank Umum - Kredit: <i>One bank one member</i> -Debet: <i>one bank many members</i>	-Bank Umum dan Penyelenggara Transfer Dana (PTD) non Bank Umum -Kredit dan Debet: <i>one bank many members</i>
2	Jenis Layanan	Terbatas pada transaksi <i>single transfer</i> , yaitu layanan transfer dana dan layanan perhitungan kliring warkat debit	-layanan single transfer tetap -terdapat penambahan jenis layanan <i>multiple transfer</i> , yaitu: a.layanan pembayaran regular b.layanan penagihan regular
3	Jenis Kepesertaan	Hanya terdiri dari satu peserta, yaitu peserta langsung ke Sentral Sistem Kliring (SSK) <i>One bank one connection</i> untuk setiap bank peserta.	Dibedakan menjadi 2 (dua) jenis peserta: 1. Peserta Langsung (PL) yaitu peserta yang dapat langsung mengakses SSK. Peserta langsung terdiri dari: a. Peserta Langsung Utama (PLU) b. Peserta Langsung Afiliasi (PLA) 2. Peserta Tidak Langsung (PTL) yaitu peserta yang tidak dapat mengakses SSK secara langsung,

			sehingga untuk mengirim dan menerima transaksi melalui peserta langsung (PLU atau PLA).
4	Rekening Setelmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua peserta memiliki rekening giro di Bank Indonesia.</li> <li>- Hasil kliring disetel di rekening Bank Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya PLU yang memiliki rekening giro di Bank Indonesia.</li> <li>- PLA dan PTL menggunakan rekening giro dari PLU untuk Setelmen.</li> </ul>
<b>Lebih Cepat</b> (percepatan layanan, efektifitas dana hasil kliring dan menunjang efisiensi)			
1	Transparansi proses	Belum tersedia fasilitas <i>alert</i> dan notifikasi kepada peserta mengenai proses kliring secara umum maupun status transaksi dan posisi masing-masing peserta.	Tersedia fasilitas <i>alert</i> dan notifikasi kepada peserta mengenai status proses oprasional kliring oleh penyelenggara dan setatus transaksi serta posisi masing-masing peserta sudah ada.
2	<i>Message format</i>	<i>Proprietary Bank Indonesia</i>	<i>Message format</i> antara SPK dengan SKK maupun dengan sistem lain ditetapkan BI dengan mengadopsi <i>standar message ISO 20022</i> .
3	Identifikasi peserta	Menggunakan sandi kliring yang merupakan <i>proprietary Bank Indonesia</i> .	Identifikasi peserta menggunakan standar internasional (BIC)
<b>Lebih fleksibel</b>			
1	Penghentian kepesertaan pada jam oprasioanal kliring	Penghentian kepesertaan hanya dapat dilakukan sebelum awal hari dan status peserta hanya dibedakan antara status aktif dan status tidak aktif	Pengertian kepesertaan dapat dilakukan diawal hari maupun ditengah hari. Status peserta terdiri dari status aktif, <i>suspend</i> , <i>freezed</i> dan <i>closed</i> .

2	Sistem informasi kliring untuk keperluan statistic	Belum tersedia	Tersedia informasi statistik kliring untuk kebutuhan Bank Indonesia maupun peserta ( <i>Kliring Historical Information System (CHIS)</i> )
---	--	----------------	--

Data diperoleh dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, mengartikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bagdan dan Taylor, pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis.<sup>44</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana peneliti ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informen atau responden yang telah ditentukan.<sup>45</sup> Yang mana peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati, menggali informasi dari berbagai sumber, yang dalam hal ini tentang sistem akuntansi penyelesaian kliring debit.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif , lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.<sup>46</sup> Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, salah satu alasan peneliti untuk meneliti disana karena

---

<sup>44</sup> Mardalis, metode penelitian suatu pendekatan proposal (jakarta:Bumi Aksara, 2003),4.

<sup>45</sup> J. Lexy Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), 135.

<sup>46</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember adalah pelaksana kliring yang ada di Jember.

### C. Subjek Penelitian

Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.<sup>47</sup> Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah sekaligus dapat mewakili keseluruhan subjek dalam penelitian. Adapun subjek peneliti yang akan dilaksanakan ini adalah:

- a. Manajer di bagian Unit Pelayanan Nasabah dan Penyelenggara Kliring yaitu, Bapak Chaidir.
- b. Karyawan di bagian Unit Pelayanan Nasabah dan Penyelenggara Kliring yaitu, Bapak Dani dan Ibu Martanti.
- c. Peserta Kliring yaitu, Bapak Zakil Widad Abdullah, Bapak Fauzi, Ibu Dora, Ibu Chusnul dan Ibu Anisa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan kebenaran

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 218-219.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

yang terjadi atau terdapat pada subjek penelitian atau sumber data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, seperti: observasi dan wawancara dan dokumentasi yang mana proses-proses tersebut memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi yang benar. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup> Menyimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya observasi ini adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Data yang didapat melalui observasi terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati dalam kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

b. Interview atau wawancara

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

<sup>50</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), 66.

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti wawancara terhadap pemimpin, Karyawan dan peserta kliring.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.<sup>52</sup> Dengan metode dokumentasi ini diharapkan dapat menjadikan tambahan untuk melengkapi penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa buku catatan hasil wawancara terhadap pemimpin, Karyawan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dan peserta kliring.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif* yaitu memberikan gambaran mengenai proses tentang Analisis Sistem Akuntansi penyelesaian Kliring pada Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, dan apabila data tersebut sudah terkumpul keseluruhannya maka kemudian peneliti menganalisis data yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu:

- a. Reduksi data artinya merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dari tema dan pola penelitian.
- b. Penyajian data berarti hasil dari rangkuman penelitian, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

---

<sup>51</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 83.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, ED. Rev., cet 14 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 274.



- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi ini hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *triangulasi sumber*. Tentang *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Moleong, *Kualitatif*, 330-331.

Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pimpinan dibandingkan dengan karyawan yang lain untuk mengecek keabsahan data tersebut.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.
  - b. Menyusun proposal penelitian.
  - c. Mengurus surat izin (jika diperlukan).

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada pemimpin dan karyawan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Indonesia

###### 1) Kelembagaan

Sejarah kelembagaan Bank Indonesia dimulai sejak berlakunya Undang-undang (UU) No. 11/1953 tentang penetapan Undang-undang pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 juli 1953. Dalam melakukan tugasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia di pimpin oleh Dewan Moneter, Direksi, dan Dewan penasehat. Di tangan Dewan Moneter inilah kebijakan Moneter ditetapkan meski tanggung jawabnya berada pada pemerintah. Setelah sempat dilebur ke dalam bank tunggal, pada masa awal orde baru landasan Bank Indonesia berubah melalui UU No. 13/1968 tentang Bank Sentral. Sejak saat itu Bank Indonesia Berfungsi sebagai Bank Sentral dan sekaligus membantu pemerintah dalam pembangunan dengan menjalankan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan bantuan Dewan Moneter. Setelah orde baru berlalu, Bank Indonesia dapat mencapai independensinya melalui UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian berubah dengan UU No. 3/2004. Sejak saat itu Bank Indonesia memiliki kedudukan khusus dalam struktur kenegaraan sebagai lembaga negara yang independen dan bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain. Namun dalam melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, dan

transparan, Bank Indonesia harus mempertimbangkan pula kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian.<sup>54</sup>

## 2) Moneter

Setelah berdirinya Bank Indonesia kebijakan moneter di Indonesia secara umum ditetapkan oleh Dewan Moneter dan pemerintah bertanggung jawab atasnya. Mengingat buruknya perekonomian paska perang, yang ditempuh pertama kali dalam bidang moneter adalah upaya perbaikan posisi cadangan devisa melalui kegiatan ekspor dan impor. Pada periode ekonomi terpimpin, pembiayaan defisit keuangan negara terus meningkat, terutama untuk membiayai proyek politik pemerintah. Laju inflasi terus membumbung tinggi sehingga dilakukan dua kali pengetatan moneter yaitu tahun 1959 dan 1965. Lepas dari periode tersebut pemerintah memasuki masa pemulihan ekonomi melalui program stabilitas dan rehabilitasi dan kemudian diteruskan dengan kebijakan deregulasi bidang keuangan dan moneter pada awal 1980-an. Di tengah pasang surutnya kondisi perekonomian, lahirlah berbagai paket kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat struktur perekonomian Indonesia.

## 3) Perbankan

Saat kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1950, struktur ekonomi Indonesia masih didominasi oleh struktur kolonial. Bank-bank asing masih merajai

---

<sup>54</sup> [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) (28 Juni 2017).

perbankan nasional sementara peran bank-bank nasional dalam negeri masih terlampaui masih kecil. Hingga masa menjelang lahirnya Bank Indonesia pada tahun 1953, pengawasan dan pembinaan bank-bank belum terselenggara. *De Javasche Bank* adalah bank asing pertama yang dinasionalisasi dan kemudian menjelma menjadi Bank Indonesia sebagai bank Sentral Indonesia. Beberapa tahun kemudian seiring dengan memanasnya hubungan RI-Belanda dilakukan nasionalisasi atas bank-bank belanda. Berikutnya, sistem ekonomi terpimpin telah membawa bank-bank pemerintah kepada sistem bank tunggal yang tidak bertahan lama. Orde baru datang membawa perubahan dalam bidang perbankan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.14/1967 tentang pokok-pokok perbankan. Mulai saat itu sistem perbankan berada dalam kesatuan sistem dan kesatuan pimpinan yaitu melalui pengawasan dan pembinaan Bank Indonesia. Bank Indonesia dengan dukungan pemerintah dalam kurung waktu 1971-1972 melaksanakan kebijakan penertiban Bank Swasta nasional dengan sasaran mengurangi bank swasta nasional, karena jumlahnya terlalu banyak dan sebagian besar terdiri atas bank-bank kecil yang sangat lemah dalam permodalan dan manajemen.

Ketika krisis moneter 1997 melanda, struktur perbankan Indonesia porak porandakan. Pada tanggal 1 November 1997, dikeluarkan kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 Bank swasta, hal ini mengakibatkan kepanikan dimasyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia turut mengatasi keadaan dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) atas dasar

kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu berbagai tindakan restrukturisasi dijalankan oleh Bank Indonesia pemerintah.

#### 4) Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai. Dalam Undang-undang (UU) No. 11/1953 ditetapkan bahwa Bank Indonesia hanya mengeluarkan uang kertas dengan nilai lima rupiah keatas, sedangkan pemerintah berwenang mengeluarkan uang kertas dan uang logam dengan pecahan dibawa lima rupiah. Uang kertas pertama yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah uang kertas bertanda tahun 1952 dalam tujuh pecahan. Selanjutnya berdasarkan UU No. 13/1968 Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kertas dan uang logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam semua pecahan. Sejak saat itu pemerintah tidak lagi menerbitkan uang kertas dan uang logam. Uang logam pertama yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah tahun 1970. Pada era 1990-an, Bank Indonesia mengeluarkan uang dalam pecahan besar yaitu Rp.20.000 pada tahun 1992, Rp.50.000 pada tahun 1993, dan Rp.100.000 pada tahun 1999. Hal itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan uang pecah besar seiring dengan perkembangan ekonomi yang telah berlangsung pada saat itu.<sup>55</sup>

Sementara itu di bidang pembayaran non tunai Bank Indonesia telah mulai langkahnya dengan menetapkan diri sebagai kantor

---

<sup>55</sup> [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) (28 Juni 2017).

perhitungan sentral menjelang akhir tahun 1954. Sebagai Bank Sentral sejak awal Bank Indonesia telah berupaya keras dalam pengawasan dan penyehatan sistem pembayaran giral. Bank Indonesia juga berusaha untuk menyempurnakan berbagai sistem pembayaran giral dalam negeri dan luar negeri. Pada periode 1980 sampai dengan 1990-an pertumbuhan ekonomi semakin membaik dan volume transaksi pembayaran non tunai juga semakin meningkat. Oleh karena itu Bank Indonesia mulai menggunakan sistem yang lebih efektif dan canggih dalam penyelesaian transaksi pembayaran non tunai. Berbagai sistem seperti Semi Otomatis Kliring Lokal (SOKL) dengan basis personal komputer dan Sistem Transfer dana Antar Kantor dan Terintegrasi (SAKTI) dengan sistem *paperless transaction* terus dikembangkan dan disempurnakan. Akhirnya Bank Indonesia berhasil menciptakan berbagai perangkat sistem elektronik seperti *BI-LINE*, Sistem Informasi Kliring Elektronik Jakarta (SKEJ), *Real Time Gross Settlement* (RTGS), Sistem Informasi Kliring Jarak Jauh (SIKJJ), Kliring Warkat Antar Wilayah Kerja (*Intercity Clearing*), dan *Scriptless Securities Settlement System* (S4) yang semakin mempermudah pelaksanaan pembayaran non tunai.

## **2. Visi, Misi dan Nilai-nilai strategi Bank Indonesia**

### **1) Visi**

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategi yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

## 2) Misi

Mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.<sup>56</sup>

## 3) Nilai-nilai strategi

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia manajemen dan pegawai untuk bertindak dan berperilaku dalam rangka mencapai visi dan misinya yang terdiri atas kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan.

- a. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah kondisi pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan kualitas yang telah ditetapkan.
- b. Integritas adalah konsistensi dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral atau peraturan lainnya terutama nilai kejujuran serta mengutamakan kepentingan organisasi.
- c. Transparansi adalah kejelasan dan keterbukaan dalam latar belakang dan hasil suatu tujuan, keputusan ataupun langkah kerja baik organisasi maupun individu pegawai.
- d. Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban yang jelas dari masing-masing individu atau suatu tindakan yang diambil berserta

---

<sup>56</sup> [Http://www.bi.go.id//](http://www.bi.go.id//) (28 Juni 2017)



konsekuensinya, terutama dalam hal penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan.

- e. Kebersamaan adalah rasa persatuan atau kekompakan yang ada dalam organisasi dan kedekatan sesama individu ataupun sesama satuan kerja yang mampu mendukung terciptanya komunikasi kerja yang baik.

### **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

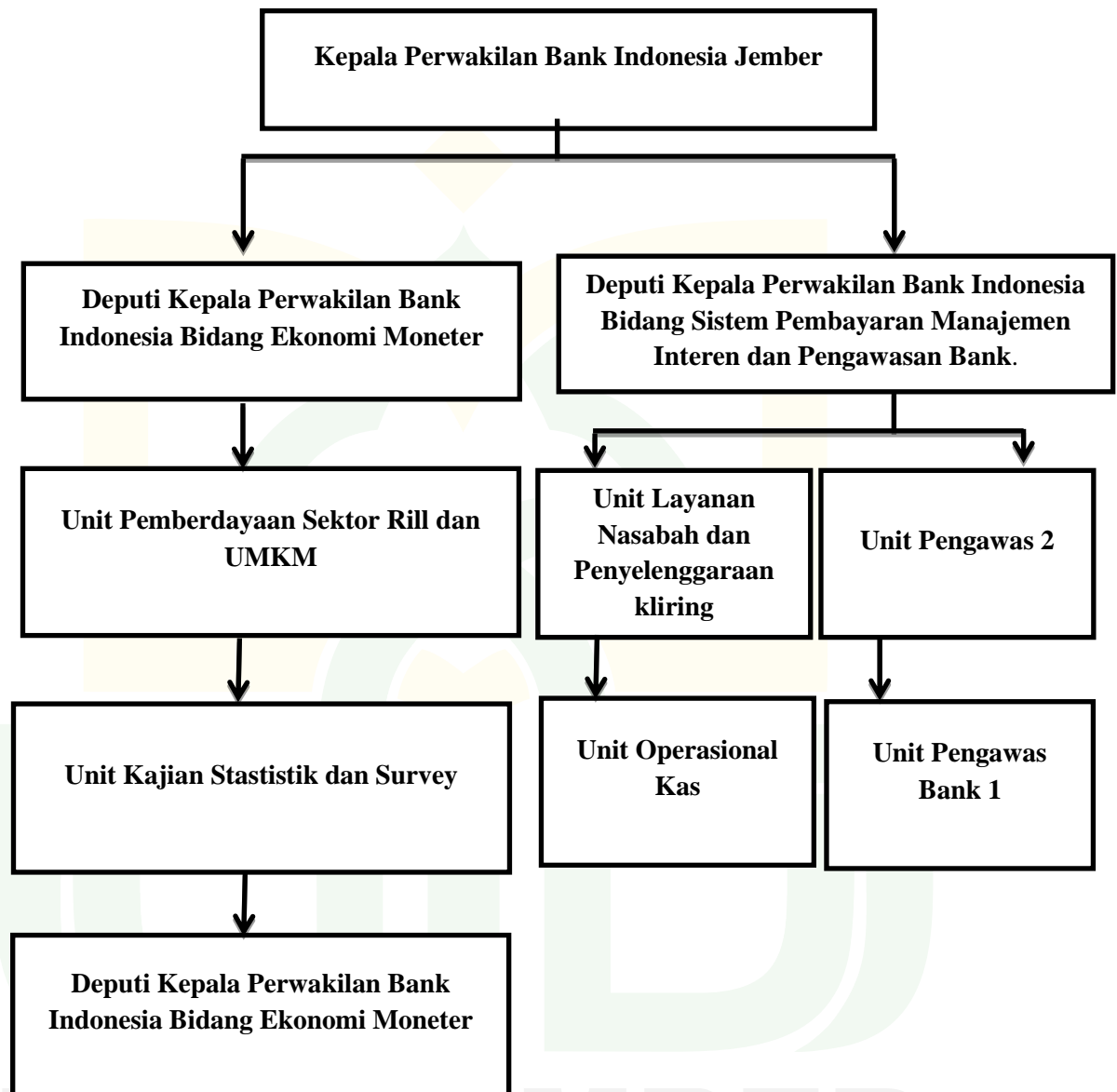
Sampai saat ini satuan kerja di kantor pusat Bank Indonesia berkedudukan di Jakarta, terdiri dari dua puluh satu Direktorat, empat unit khusus, satu pusat pendidikan dan studi ke Bank Sentral serta tiga biro yang tidak berada di bawah Direktorat. Satuan kerja Bank Indonesia di daerah disebut Kantor Bank Indonesia (KBI) dan berjumlah 41 kantor. Sedangkan satuan kerja Bank Indonesia di luar negeri dinamakan Kantor Perwakilan (KPw) dan berjumlah empat kantor yang berlokasi di London, New York, Tokyo dan Singapura.

Dalam pelaksanaan tugasnya, masing-masing satuan kerja di kantor pusat, KBI, KPw membawa sub-sub unit satuan kerja sesuai dengan lingkup tugas dan beban kerjanya. Satuan kerja yang berada di Kantor Cabang Bank Indonesia Jember adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) (28 Juni 2017).

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember**



Sumber: Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember

## **4. Tujuan Dan Tugas Pokok Bank Indonesia**

### **1. Tujuan**

Dalam kepastiannya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan yang ditetapkan. Hal ini tercantum dalam UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Kestabilan nilai rupiah tersebut mengandung dua aspek yaitu kestabilan terhadap mata uang terhadap barang dan jasa dan kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi sedangkan aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah.

### **2. Tugas**

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan UU No.23 Tahun 1999 Bank Indonesia mengembang 3 tugas yang dikenal sebagai tiga pilar Bank Indonesia, yaitu:

#### **1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia diberi kewenangan untuk melaksanakan kebijakan

moneter melalui penetapan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi serta melakukan pengendalian jumlah uang beredar dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter.<sup>58</sup>

## 2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Sistem pembayaran yang lancar dan aman merupakan salah satu prasyarat dalam keberhasilan mencapai tujuan kebijakan moneter. Sehubungan dengan hal tersebut Bank Indonesia mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran melalui kewenangannya dalam:

- a. Menetapkan penggunaan alat pembayaran, kewenangan Bank Indonesia dalam menetapkan penggunaan alat pembayaran tersebut meliputi alat pembayaran tunai dan non tunai. Kewenangan dalam menetapkan penggunaan alat pembayaran tunai meliputi mengeluarkan, mengedarkan, menarik dan memusnahkan uang rupiah termasuk menetapkan macam-macam harga, ciri uang, bahan yang digunakan serta tanggal mulai berlakunya.
- b. Mengatur dan menyelenggarakan sistem pembayaran, Bank Indonesia mempunyai kewenangan untuk memberi persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, serta kewenangan untuk mewajibkan penyelenggaraan sistem

---

<sup>58</sup> [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) (28 Juni 2017).

pembayaran menyampaikan laporan kegiatannya kepada Bank Indonesia. Disamping itu Bank Indonesia berwenang mengatur sistem kliring dan menyelenggarakan kliring antar bank serta menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing.

### 3. Mengatur dan mengawasi bank

Tugas pengaturan dan pengawasan bank merupakan salah satu tugas yang penting khususnya dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat yang pada akhirnya akan dapat mendorong efektivitas kebijakan moneter.<sup>59</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Proses Penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, di peroleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pertama bersama dengan peserta kliring Bank Negara Indonesia (BNI) Jember bapak Zakil Widad Abdullah.

“Menjelaskan bahwa pada saat kliring penyerahan masing-masing peserta kliring harus memperhatikan hal-hal seperti beriku:

1. Mengikuti waktu yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang dimana harus di ikuti oleh masing-masing peserta kliring, batas waktu yang di tetapkan oleh Bank Indonesia untuk kliring penyerahan di mulai dari jam 11.00-12.00 WIB. Apabila salah satu

<sup>59</sup> [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) (28 Juni 2017).

peserta kliring penyerahan tidak datang pada waktu yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka akan ditinggal dalam proses penyerahan kliring yang artinya peserta kliring yang tertinggal tidak bisa ikut juga dalam kliring pengembalian.

2. Mencocokkan rincian yang tercantum pada warkat kliring penyerahan, apakah sama yang diserahkan atau yang diterima dari peserta kliring yang ada.
3. Melihat warkat yang dipegang oleh masing-masing peserta kliring, apabila terdapat tanggal yang masih belum waktu jatuh tempo maka kliring penyerahan masih belum bisa dilakukan seperti contoh:
  - a. Proses kliring dilakukan di Kantor Cabang Bank Indonesia Jember pada tanggal 03 Agustus 2017.
  - b. Sedangkan pada warkat yang dibawa oleh peserta kliring tertulis tanggal 05 Agustus 2017, maka proses kliring masih belum bisa dilakukan dikarenakan waktu masih belum jatuh tempo pada pelaksanaan kliring dan hanya bisa dilakukan pada saat waktu dan tanggal yang tertera pada warkat yang diserahkan oleh peserta kliring.

Berbeda dengan saat tanggal melebihi jatuh tempo yang warkatnya dibawa oleh peserta kliring tetapi dengan alasan keefektifan waktu kerja perbankan, seperti contoh:

- a. Proses kliring dilakukan di Kantor Cabang Bank Indonesia Jember pada tanggal 03 Agustus 2017.
- b. Sedangkan pada warkat yang di bawa oleh peserta kliring tertera tanggal 01 Agustus 2017, maka kliring bisa dilakukan dengan catatan pada saat tanggal 01 Agustus 2017 itu tidak ada jam kerja perbankan atau dalam masa itu terdapat tanggal cuti, sehingga proses dapat dilakukan dikemudian hari pada saat masa kerja perbankan sudah aktif kembali”.<sup>60</sup>

Dapat dijelaskan dari wawancara di atas mengenai proses penyerahan kliring di Kantor Cabang Bank Indonesia Jember, bahwa setiap peserta kliring harus datang langsung di kantor Bank Indonesia untuk mengikuti pelaksanaan kliring, selain itu peserta harus tepat waktu untuk mengikuti kliring setiap harinya yang di adakan oleh Bank Indonesia. Apabila salah satu peserta mengalami keterlambatan hadir entah itu disebabkan oleh peserta atau instansinya makan akan tetap ditinggal dalam proses kliring. Dikarenakan dalam proses kliring yang dilakukan setiap harinya oleh Bank Indonesia sudah di tentukan waktu dan harus diikuti oleh masing-masing peserta. Jika salah satu peserta kliring tertinggal maka instansinya harus membayar denda untuk mengikuti kliring dikemudian hari.

Sedangkan untuk melihat setiap warkat-warkat yang di bawa oleh masing-masing peserta kliring, harus diperhatikan beberapa hal, apakah warkat yang diserahkan itu bisa dikliringkan atau tidak, karena warkat

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak zakil Widad Abdullah Peserta Kliring Dari BNI.

yang tidak sesuai maka dinyatakan bahwa warkat itu hangus atau tidak dapat dikliringkan, maka sebelum terjadinya proses kliring penyerahan masing-masing peserta harus melihat warkat-warkat yang mereka dapat dari peserta lain, hal itu untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan kliring.

Dari hasil wawancara kedua dengan Ibu Martanti selaku penyelenggara layanan kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

“Menjelaskan bahwa pada proses kliring penyerahan masing-masing peserta harus melakukan hal-hal seperti berikut:

- a. Seluruh peserta harus menaruh warkat yang dibawa dari masing-masing banknya di meja kliring sesuai dengan nama bank yang akan dikliringkan warkatnya.
- b. Penyelenggara layanan kliring dari Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember memonitoring hasil warkat penyerahan dari masing-masing perbankan, seperti data berikut.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Martanti Unit Pelaksanaan Kliring.



**Tabel 4.1**  
**Perputaran Warkat Kliring Penyerahan**  
**Bulan Juni 2017**  
**KPWD Bank Indonesia Jember**

<b>Tgl</b>	<b>Bank Peserta</b>	<b>Warkat</b>	<b>DKE</b>	<b>Nominal</b>
2	30	30	425	12.224.819.901,00
5	30	27	724	18.978.763.590,00
6	30	22	358	9.469.383.614,00
7	30	20	299	8.690.369.576,00
8	30	19	291	8.177.816.175,00
9	30	20	298	6.930.363.955,00
12	30	24	764	19.094.464.605,00
13	30	19	348	10.202.258.274,00
14	30	20	340	12.304.975.329,00
15	30	24	345	11.999.372.076,00
16	30	20	281	7.965.489.086,00
19	30	24	769	23.162.823.147,00
20	30	21	489	22.120.444.492,00
21	30	21	368	14.933.604.538,00
22	30	21	366	13.040.708.335,00
30	30	22	911	27.704.925.829,00
<b>Jumlah</b>		<b>342</b>	<b>7.376</b>	<b>227.000.582.522,00</b>

Sumber: Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

Dari hasil wawancara dari ibu Martanti dapat dijelaskan bahwa masing-masing peserta dalam kegiatan kliring penyerahan harus menyerahkan warkat-warkat yang mereka bawa untuk diserahkan kepada peserta yang akan menerima warkat tersebut, yang dimana Bank Indonesia Jember sudah menyediakan menjaga untuk penyerahan warkat-warkat yang dibawa oleh peserta kliring pada hari penyerahan.

Untuk proses selanjutnya, Bank Indonesia Jember yang dimana dalam proses kliring ini diwakilkan kepada Unit Penyelenggara Kliring hanya melakukan pantauan saat terjadinya proses kliring penyerahan, proses ini dilakukan saat dikeluarkannya kliring generasi dua yang mana proses Bank

Indonesia hanya memantau saja kegiatan kliring yang mana tanggung jawab masing-masing sekarang diserahkan kepada pihak perbankan untuk proses-proses dalam kliring, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pemerosesan kliring masing-masing perbankan harus bertanggung jawab dalam penyelesaiannya.

Dari hasil wawancara ketiga dengan Bapak Fauzi peserta kliring dari bank Mandiri.

“Menjelaskan bahwa pada saat kliring penyerahan masing-masing bank dari kantor cabang wajib melakukan verifikasi atau memeriksa warkat debit yang diterima dari nasabah, untuk menghindari proses gagal kliring, seperti halnya:

1. Kesesuaian nilai nominal dan hurufnya pada warkat yang diserahkan kepada perbankan.
2. Tanggal dari warkat masih belum kadaluwarsa agar bisa di proses untuk penyerahan kliring
3. Warkat tidak rusak”

Dari hasil wawancara keempat dengan Ibu Dora peserta kliring dari Bank Bukopin.

“Menjelaskan bahwa sebelum pertemuan kliring dimulai para peserta kliring harus mencetak laporan kliring, mengecek kelengkapan data transaksi warkat kliring dan segala keperluan yang dibutuhkan untuk proses kliring penyerahan, selain menghindari terjadinya kesalahan atau gagal kliring dalam proses kliring hari itu, dikarenakan juga

apabila terjadi kegagalan maka cabang pengirim wajib bertanggung jawab untuk mengkliringkan kembali pada hari berikutnya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum proses kliring penyerahan, para peserta kliring wajib memeriksa warkat dan mempersiapkan segala hal yang akan diserahkan pada kantor Bank Indonesia guna mengikuti proses kegiatan kliring penyerahan pada hari itu, persiapan itu dilakukan agar tidak terjadi atau hanya untuk mengurangi gagal kliring atau warkat nasabah tidak dapat dikliringkan pada hari itu.

## **2. Proses Penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember**

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dalam proses kliring pengembalian, di peroleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pertama dengan Ibu Martanti selaku penyelenggara layanan kliring dalam proses pengembalian di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

“Menjelaskan bahwa dalam proses kliring pengembalian tidak jauh beda dengan proses penyerahan dimana Bank Indonesia hanya memantau atau melihat peserta kliring menginput dan memasukan data-datanya sendiri dan Bank Indonesia hanya melihat hasil akhir yang diperoleh dari masing-masing bank yang ikut dalam kegiatan kliring pada hari itu, yang dimana proses ini dinamakan SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia). Seperti data berikut ini

yang akan didapat oleh Bank Indonesia dalam memantau kegiatan kliring setiap harinya.<sup>62</sup>

**Tabel 4.2**  
**Perputaran Warkat Kliring Pengembalian**  
**Bulan Juni 2017**  
**KPWD Bank Indonesia Jember**

Tgl	Bank Peserta	Warkat	DKE	Nominal
2	30	11	12	324.507.500,00
5	30	12	15	248.422.200,00
6	30	10	11	253.269.579,00
7	30	5	5	147.957.000,00
8	30	4	5	65.333.700,00
9	30	6	8	102.489.700,00
12	30	11	14	270.265.070,00
13	30	7	8	156.088.000,00
14	30	4	5	195.610.500,00
15	30	3	3	14.525.000,00
16	30	3	3	18.075.000,00
19	30	7	8	290.190.115,00
20	30	5	5	100.027.410,00
21	30	7	8	84.795.000,00
22	30	10	10	403.018.531,00
30	30	42	65	1.742.042.720,00
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>183</b>	<b>4.416.615.025,00</b>

Sumber: Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

Dapat dijeaskan dari wawancara diatas bahwa Bank Indonesia sebagai pelaksanaan kliring hanya mengawasi dan memantau kegiatan-kegiatan kliring dan melihat hasilnya saat akhir, dimana tugasnya hanya memantau kegiatan kliring yang diproses oleh masing-masing bank dan berapa jumlah warkat yang tidak dapat diproses pada saat kliring hari itu.

Kegiatan memantau dan melihat proses hasil akhir oleh masing-masing bank dilihat setiap jam kliring oleh Bank Indonesia entah itu saat

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Martanti Unit Pelaksanaan Kliring.

kliring penyerahan ataupun pada saat kliring pengembalian. Saat setelah proses kliring berakhir pihak Bank Indonesia yang disitu diwakilkan kepada bagian kegiatan kliring, seluruh hasil akhir kegiatan kliring pada hari itu direkap dan langsung dikirim ke Bank Indonesia Jakarta oleh bagian pelaksana kliring di kantor perwakilan Jember.

Dari hasil wawancara kedua dengan peserta kliring Bank Negara Indonesia (BNI) Jember Bapak Zakil Widad Abdullah dalam proses pengembalian di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.

“Menjelaskan bahwa dalam proses kliring pengembalian dilakukan mulai jam 13.00-14.00 dan seluruh peserta kliring tidak boleh telat seperti halnya saat kliring penyerahan, jika salah satu peserta kliring telat maka akan ditinggal. Dalam proses kliring penyerahan ini para peserta kliring mengambil warkat-warkat yang diberikan kepada penerima kliring untuk melihat apakah warkat yang diserahkan oleh peserta kliring diterima atau ditolak oleh perbankan”.<sup>63</sup>

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas bahwa saat kliring pengembalian juga ada waktu tertentu yang dimana sudah diatur oleh Bank Indonesia untuk kliring pengembalian. Dalam proses pengembalian ini setiap bank melihat berapa warkat dan hasil yang dapat diproses dalam pelaksanaan kliring, apabila ada warkat yang tidak dapat diproses maka warkat-warkat itu akan dibawa kembali ke masing-masing perbankannya

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak zakil Widad Abdullah Peserta Kliring Dari BNI.

dan memproses kembali. Serta mencari tahu kenapa warkat yang diserahkan tidak dapat dicairkan uangnya.

Dari hasil wawancara ketiga dengan peserta kliring Ibu Chusnul dari Bank Mega syariah.

“Menjelaskan bahwa pada saat pengembalian kliring apabila terdapat warkat debit yang tidak memenuhi syarat yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka akan ditolak dan pembayarannya akan dikembalikan pada pengirim, serta surat keterangan penolakan akan terkirim otomatis yang diselesaikan oleh sistem dari Bank Indonesia atau bisa juga Bank Indonesia mencetak surat keterangan penolakan dan dikirim ke cabang sebagai bukti bahwa kliring sudah ditolak atau tidak dapat diproses.

Dari hasil wawancara keempat dengan peserta kliring Ibu Anisa dari Bank Permata.

Menjelaskan pada saat kliring pengembalian para peserta harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti halnya:

1. Datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan kliring.
2. Mengisi absensi yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia.
3. Memeriksa dan mencocokkan warkat yang sudah diterima sesuai dengan yang dibawa atau tidak.
4. Mendapatkan surat penolakan (apabila kliring tidak dapat diproses).

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pada saat kliring pengembalian para peserta kliring wajib mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti halnya hadir pada proses pengembalian tepat waktu, serta mencocokkan warkat yang dibawa dengan peserta kliring lain, selain itu peserta kliring wajib mendapatkan surat tolakan dari Bank Indonesia apabila warkat yang diserahkan tidak dapat diproses atau gagal kliring pada hari itu.

### **3. Akuntansi Penyelesaian Kliring Debet di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember**

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, di peroleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pertama bersama dengan Ibu Martanti selaku penyelenggara layanan kliring.

“Menjelaskan bahwa untuk melihat hasil akhir perhitungan kliring yang di pantau oleh Wilayah Bank Indonesia Jember hanya cukup melihat hasil kliring pada hari itu, apabila bank peserta kliring lebih banyak mengeluarkan uang dan tidak mendapatkan pemasukan pada hari itu makan kemungkinan besar bank tersebut bisa kalah kliring. Seperti data berikut ini yang menggambarkan bank itu menang atau kalahkliring:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Martanti Unit Pelaksanaan Kliring.

**Tabel 4.3**  
**BILYET SALDO KLIRING DEBET INDIVIDUAL NASIONAL**  
**MENURUT REKENING GIRO PESERTA DI BANK INDONESIA**  
**TANGGAL: 19-07-2017: WILAYAH JEMBER**

<b>No</b>	<b>No. Rekening</b>	<b>BIC Peserta</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Total Nominal DKE Penerimaan</b>	<b>Total Nominal DKE Penyerahan</b>	<b>Hasil Kliring Debed</b>	<b>D/K</b>	<b>Noinal Pelimpahan</b>	<b>Keterangan</b>
1	523013000990	BBBAIDJA	PT. BANK PERMATA, Tbk	779.618.500,00	76.082.905,00	703.535.595,00	D	0,00	Kalah
2	523023000990	BBIJIDJA	PT. UOB INDONESIA	401.073.700,00	404.433.750,00	3.360.050,00	K	3.360.050,00	Menang
3	523441000990	BBUKIDJA	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	178.073,00	0,00	178.390.000,00	D	0,00	Kalah
4	523011000990	BDINIDJA	PT. DANAMON INDONESIA, Tbk	271.295.154,00	396.900.617,00	125.605.463,00	K	125,605.463,00	Menang
5	520008000990	BMRIIDJA	PT. BANK MANDIRI (PERSERO ), TBK	620.683.049,00	1.513.072.717,00	892.389.668,00	K	892.389.668,00	Menang
6	523022000990	BNIAIDJA	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	410.706.000,00	1.043.815.627,00	633.109.627,00	K	633.109.627,00	Menang
7	520009000990	BNINIDJA	PT. BANK NEGARA INDONESIA(PERSE	526.441.567,00	51.716.627,00	474.725.307,00	D	0,00	Kalah



			RO)						
8	520002000990	BRINDJA	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)	601.515.952,00	98.885.615,00	502.630.337,00	D	0,00	Kalah
9	523212000990	BSDRIDJA	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 , TBK	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
10	525451000990	BSMDIDJA	PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
11	520200000990	BTANIDJA	PT. TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	157.590.717,00	0,00	157.590.717,00	D	0,00	Kalah
12	523213000990	BTPNIDJA	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
13	525506000990	BUTGIDJ1	PT. BANK MEGA SYARIAH	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
14	523014000990	CENAIDJA	PT. CENTRAL ASIA, Tbk	1.512.449.278,00	3.010.257.511,00	1.497.808.233,00	K	1.497.808.233,00	Menang
15	525422000990	DJARIDJ1	PT. BANK SYARIAH BRI	139.108.000,00	0,00	139.108.000,00	D	0,00	Kalah

16	523558000990	EKSTIDJ1	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
17	523016000990	IBBKIDJA	PT. MAYBANK INDONESIA, Tbk	227.683.560,00	137.123.042,00	90.560.518,00	D	0,00	Kalah
18	523503000990	LFIBIDJ1	PT. BANK NATIONALNOBU	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
19	523097000990	MAYAJDJA	PT. BANK MAYAPADA, Tbk	124.576.000,00	390.863.800,00	266.287.800,00	K	266.287.800,00	Menang
20	523152000990	MEEKIDJ1	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	75.804.000,00	0,00	75.804.000,00	D	0,00	Kalah
21	523426000990	MEGAIDJA	PT. BANK MEGA, Tbk	14.500.000,00	0,00	14.500.000,00	D	0,00	Kalah
22	525147000990	MUABIDJA	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
23	524114000990	PDJTIDJA1	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATIM	264.173.350,00	21.900.000,00	242.273.350,00	D	0,00	Kalah
24	523019000990	PINBIDJA	PT. PANIN BANK, Tbk	0,00	12.300.000,00	12.300.000,00	K	12.300.000,00	Menang

25	523520000990	PMASIDJ1	PT. PRIMA MASTER BANK	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
26	522989000990	RABOIDJA	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	124.750.000,00	0,00	124.750.000,00	D	0,00	Kalah
27	523153000990	SBJKIDJA	PT. BANK SINARMAS	176.710.000,00	10.000.000,00	166.710.000,00	D	0,00	Kalah
28	523564000990	SIHBIDJ1	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
29	525011000990	SYBDIDJ1	PT. DANAMON INDONESIAUNIT USAHA SYARIAH	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
30	525114000990	SYJTIDJ1	PT. PEMBANGUNAN DAERAH JATIM- UNIT USAHA SYARIAH	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
31	525427000990	SYNIIDJ1	PT. BANK BNI SYARIAH	140.228.517,00	0,00	140.228.517,00	D	0,00	Kalah
32	525153000990	SYTBIDJ1	PT. BANK SINARMAS UNIT USAHA SYARIAH	420.050.500,00	0,00	420.050.500,00	D	0,00	Kalah

33	523490000990	YUDBIDJ1	PT. BANK YUDHA BAKTI	0,00	0,00	0,00	K	0,00	Kalah
<b>Total Jumlah Mutasi</b>				<b>7.167.351.844,00</b>	<b>7.167.351.844,00</b>	<b>0,00</b>	<b>K</b>	<b>3.430.860.841,00</b>	

Sumber: Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.

IAIN JEMBER

Dari hasil wawancara kedua bersama dengan Bapak Chaidir selaku Manager Unit Layanan Nasabah dan penyelenggara kliring.

“Menjelaskan bahwa untuk melihat hasil akhir perhitungan kliring di masing-masing bank, Wilayah Bank Indonesia Jember cukup memantau dan melihat hasil akhir dari proses kliring pada hari itu. Dan melihat berapa banyak jumlah warkat yang dapat dikliringkan sehingga pada nominal pelimpahan bank dapat lebih banyak keuntungan dari pada kerugian yang harus dibayar”.<sup>65</sup>

Dapat dijelaskan dari wawancara diatas bahwa untuk mengetahui menang atau kalah kliring dari masing-masing peserta, Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember hanya melihat dari hasil akhir yang diperoleh dari peserta kliring hari itu. Apabila pengeluaran warkat pada saat kliring penyerahan lebih banyak dan hasil warkat yang diperoleh lebih sedikit maka kemungkinan besar bank itu akan kalah kliring.

Pada hasil pelimpahan pada proses kliring debit, Bank Indonesia sudah dapat melihat mana saja bank yang dinyatakan menang atau kalah kliring, Karena pada hasil pelimpahan itulah titik akhir yang bisa dilihat oleh Bank Indonesia berapa debit maupun kredit yang didapat atau yang harus dibayarkan oleh masing-masing peserta kliring di Wilayah Bank Indonesia Jember.

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak chaidir Manajer Pelayanan Masyarakat Dan Pelaksanaan Kliring.

Dari hasil wawancara ketiga dengan Bapak Dhani selaku karyawan Unit Pelayanan Masyarakat dan Pelaksanaan Kliring di Bank Indonesia Jember.

“Menyatakan bahwa dalam proses menang atau kalah kliring di Bank Indonesia itu diproses secara nasional, Bank Indonesia yang ada di wilayah hanya memantau hasil keseluruhan kliring yang diwilayahi masing-masing lewat monitor lalu setelah selesai proses kliring hari itu pihak perwakilan mengirimkan seluruh hasilnya ke kantor pusat, dan disitu pula data akuntansi menang atau kalah kliring sudah muncul dan dapat di ketahui oleh Bank Indonesia”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saat proses kliring penyerahan maupun pengembalian, Bank Indonesia hanya memonitoring segala hasil kliring pada hari itu, semua data keuangan sudah masuk pada saat proses terjadinya kliring, sehingga Bank Indonesia cukup mengirimkan data hasil kliring pada hari itu ke Kantor Pusat Bank Indonesia untuk dikliringkan secara nasional.

### **C. Pembahasan Temuan**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian temuan yang ada di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, yang mengenai Akuntansi Penyelesaian Kliring Debet di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, yaitu sebagai berikut:

## 1. Proses Penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember

Dari hasil wawancara dengan manajer, karyawan dan peserta kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dapat memperoleh data dari lapangan seperti, peserta kliring sebelum datang di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember harus mencetak laporan kliring serta harus membawa dan menyiapkan warkat yang akan dibawa ketempat pelaksana kliring pada hari itu, mengisi absensi yang sudah disediakan Bank Indonesia Jember, mengikuti waktu yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia yang dimana harus diikuti oleh masing-masing peserta kliring diaman batas waktu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Jember untuk mengikuti kegiatan kliring penyerahan dimulai pada jam 11.00-12.00 WIB., menyerahkan warkat yang dibawa ke peserta atau bank yang dituju, mencocokkan warkat yang dibawa dengan yang diterima apakah sama atau tidak dari segi tanggal dan nominalnya dan warkat tidak rusak.

Jadi dari pernyataan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan mengenai akuntansi perbankan transaksi dalam valuta rupiah, yaitu tentang kliring penyerahan.<sup>66</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa merupakan bagian dari siklus debit dalam SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) untuk kegiatan penyerahan warkat debit.

---

<sup>66</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Semarang:UPP STIM YKPM,2008), 70-72.

1. Penerimaan setoran warkat debit dari nasabah.

a. Cabang penerima wajib melakukan verifikasi atau memeriksa warkat debit yang diterima dari nasabah, antara lain:

- (1) Kesesuaian nilai nominal dalam angka maupun huruf
- (2) Tanggal efektif warkat dan belum kadaluarsa
- (3) Sudah ditandatangani
- (4) Warkat tidak rusak atau cacat
- (5) Nama jelas penarik, cap atau setempel badan apabila penarik merupakan badan usaha.

b. Pemrosesan kliring debit

(a) Setoran warkat debit yang diterima sebelum berakhirnya jam layanan kliring, cabang pengirim wajib memproses kliring warkat tersebut pada hari yang sama.

(b) Setoran warkat debit yang diterima setelah jam layanan kliring, warkat debit tersebut dikliringkan paling lambat hari kerja berikutnya.

c. Dalam hal warkat debit yang diterima memiliki tanggal jatuh tempo, maka cabang pengirim wajib mengkliringkan warkat pada:

- (1) Tanggal jatuh tempo warkat
- (2) Hari kerja berikutnya setelah tanggal jatuh tempo warkat (apabila warkat jatuh tempo pada hari libur).<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media, 2013), 323-324.



## 2. Proses Penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember

dari hasil wawancara dengan manajer, karyawan dan peserta kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dapat memperoleh data dari lapangan seperti, mengisi absensi yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia Jember, datang tepat waktu dalam kegiatan kliring penyelesaian yang dimana dimulai dari jam 13.00-14.00 WIB, ketentuan tersebut sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mana harus diikuti oleh masing-masing peserta kliring, melihat apakah hasil dari kliring penyerahan dapat diproses atau tidak dan mendapat surat tolakan apabila warkat atau kliring pada hari itu tidak dapat diproses.

Jadi dari pernyataan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan mengenai akuntansi perbankan transaksi dalam valuta rupiah, yaitu tentang kliring pengembalian.<sup>68</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam kliring Merupakan bagian dari siklus kliring debit dalam SKNBI untuk kegiatan tolakan transfer debit.

1. Warkat debit yang tidak memenuhi syarat-syarat pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib ditolak pembayarannya dan dikembalikan pada bank pengirim.
2. Surat keterangan penolakan akan otomatis dihasilkan oleh sistem pada aplikasi TPK apabila terjadi penolakan atas debit masuk dan dapat dicetak oleh bank pengirim.

---

<sup>68</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Semarang:UPP STIM YKPM,2008), 72-74.

3. Atas setoran warkat debit yang ditolak oleh bank penerima, koordinator kliring wajib mencetak surat keterangan penolakan dan dikirim ke cabang pengirim beserta warkat yang ditolak untuk diteruskan ke nasabah.<sup>69</sup>

### **3. Akuntansi Penyelesaian Kliring Debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember**

dari hasil wawancara dengan manajer, karyawan dan peserta kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dapat memperoleh data dari lapangan seperti, bahwa dalam akuntansi kliring debit Bank Indonesia Jember hanya memantau jalannya proses kliring, akuntansi dan perhitungannya sudah masuk secara otomatis di komputer Bank Indonesia Jember.

Jadi dari pernyataan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah di jelaskan mengenai akuntansi perbankan transaksi dalam valuta rupiah, yaitu tentang penyelesaian akhir.<sup>70</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa Dalam penyelesaian perhitungan akhir kliring debit dapat dilakukan seperti proses dibawah ini, dimana proses itu sudah ditentukan oleh Bank Indonesia

1. Kegiatan dalam penyelenggaraan kliring debit terdiri atas kliring penyerahan dan kliring pengembalian yang merupakan satu kesatuan kliring debit.

<sup>69</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media, 2013),324-325.

<sup>70</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Semarang:UPP STIM YKPM,2008),74-75.

2. Pemrosesan dan perhitungan kliring debit dilakukan secara lokal disetiap wilayah kliring oleh PKL. Hasil perhitungan kliring debit digabung dan diperhitungkan secara nasional oleh PKN
3. Penyerahan warkat debit kepada PKL atau kepada peserta harus dilampiri dengan DKE debit dan dokumen kliring.
4. Penyampaian DKE debit kepada PKL dapat dilaksanakan secara *on-line* maupun secara *off-line*.
5. Warkat debit yang debit dan DKE yang telah disampaikan kepada PKL atau peserta lain tidak dapat diubah atau dibatalkan oleh peserta.
6. Warkat debit yang dapat diikutsertakan dalam kliring debit adalah:
  - a. Warkat debit yang diterbitkan oleh bank lain yang terdaftar diwilayah kliring setempat, meliputi: Cek (termasuk cek perjalanan), Bilyet Giro, Wesel, Nota Debet, Warkat Debet lain yang disetujui Bank Indonesia.
  - b. Warkat debit luar wilayah, meliputi: Cek (termasuk cek perjalanan), Bilyet Giro, Warkat Debet lain yang disetujui Bank Indonesia.
7. Penanganan debit luar wilayah:
  - a. Apabila diwilayah kliring setempat terdapat kantor bank peserta, maka warkat debit luar wilayah tersebut dapat diikut sertakan dalam transaksi kliring debit.

- b. Apabila diwilayah kliring setempat tidak terdapat kantor bank peserta, maka warkat debit luar wilayah tersebut tidak dapat diikuti dalam transaksi kliring debit dan diperlakukan sebagai transaksi inkaso.<sup>71</sup>
8. Nominal warkat debit harus dinyatakan dalam mata uang rupiah.
9. Nilai nominal warkat debit (Cek, Bilyet, Giro, Wesel) tidak dibatasi jumlahnya, kecuali warkat debit berupa nota debit dibatasi jumlahnya sebesar Rp.10 juta per warkat.
10. Pembatasan nilai nominal nota debit tidak berlaku apabila:
  - a. Nota debit diterbitkan oleh Bank Indonesia dan ditunjukkan kepada bank atau nasabah bank.
  - b. Nota debit diterbitkan oleh bank dan ditunjukkan kepada Bank Indonesia sehubungan dengan tagihan-tagihan tertentu.
11. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembatasan nilai nominal nota debit dan tagihan-tagihan tertentu sebagaimana mengacu pada ketentuan yang berlaku.
12. Jadwal penyelenggaraan kliring debit:
  - a. Penyelenggaraan kliring debit diadakan setiap hari kerja, kecuali ditetapkan lain oleh PKL.
  - b. Jadwal penyelenggaraan kliring debit disetiap wilayah kliring ditetapkan oleh masing-masing PKL atau persetujuan PKN.

---

<sup>71</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah Dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media), 322-323.

- c. Batas waktu (*cut off time*) kliring penyerahan dan kliring pengembalian warkat debit ditetapkan oleh masing-masing PKL atau persetujuan PKN.
- d. Jadwal penyelenggaraan kliring debit disampaikan tersendiri pada saat implementasi SKNBI dimasing-masing wilayah kliring.<sup>72</sup>

**Tabel 4.4**  
**Beberapa Istilah Dalam Penyajian Data dan Temuan Diatas Sebagai Berikut**

No	Istilah	Keterangan
1	Kliring	adalah pertukaran warkat atau DKE antara peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitunganya diselesaikan pada waktu tertentu.
2	Kliring kredit	Adalah kegiatan dalam SKNBI untuk transfer kredit.
3	Kliring debit	Adalah kegiatan dalam SKNBI untuk transfer debit.
4	Komputer penyelenggara kliring	Adalah sistem komputer yang berada dilokasi penyelenggara kliring lokal (PKL) yang berhubungan dengan SSK secara <i>on-line</i> , yang digunakan PKL untuk menyelenggarakan SKNBI disuatu wilayah kliring
5	Penyelenggara Kliring Nasional (PKN)	Adalah unit kerja di Bank Indonesia yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan SKNBI secara nasional
6	Penyelenggara kliring lokal (PKL)	Adalah unit kerja di Bank Indonesia (PKLBI) dan unit kerja di bank (PKL selain BI) yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan SKNBI disuatu wilayah kliring.
7	Peserta	Adalah bank atau bank lain yang terdaftar pada PKL dan PKN untuk mengikuti kegiatan SKNBI
8	Penyelesaian akhir	Adalah kegiatan pendebetan dan pengkreditan rekening giro Bank

<sup>72</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing* (Jakarta: In Media, 2013), 328-329.

		Indonesia yang dilakukan berdasarkan perhitungan hak dan kewajiban masing-masing bank yang timbul dalam penyelenggaraan SKNBI
9	Penerima	Adalah nasabah bank ataupun bank lain, perorangan ataupun badan usaha baik pemilik rekening yang ditujuk baik dalam pemerintah pengiriman uang sebagai pihak yang menerima pembayaran.
10	Pengirim	Adalah nasabah bank maupun bank lain, perorangan atau badan usaha baik pemilik rekening ataupun bukan pemilik rekening yang melakukan perintah pengiriman uang.
11	Data Keuangan Elektronik (DKE)	Adalah data transfer dana dalam format elektronik yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam SKNBI.
12	DKE Debet	Adalah DKE transfer yang dibuat atas dasar warkat debet
13	DKE Kredit	Adalah DKE transfer kredit yang dibuat atas dasar perintah transfer kredit
14	Dokumen Kliring	Adalah alat bantu yang berfungsi sebagai dokumen kontrol dalam penyelenggaraan SKNBI.
15	Jaringan komunikasi data (JKD)	Adalah seprangkat sistem yang berfungsi sebagai sarana perhubungan antara komputer penyelenggara kliring (KPK) dengan SKK dan terminal peserta kliring (TKP) <i>On-line</i> dengan SKK.
16	Transfer	Adalah pengiriman uang dalam valuta rupiah yang dilakukan oleh cabang pengirim kepada bank lain melalui DKE kredit atas permintaan dan untuk kepentingan pengirim.
17	Warkat Debet	Adalah alat pembayaran bukan tunai berupa Cek, BG, Wesel, Nota Debet dan Warkat Debet lainnya yang disetujui Bank Indonesia untuk dikliringkan, yang diperhitungkan atas beban pengirim atau bank pengirim melalui kliring debet
18	Warkat debet luar wilayah	Adalah warkat debet yang diterbitkan oleh bank pengirim yang beroperasi diluar wilayah kliring.

Sumber: Syamsul Iskandar: Akuntansi Perbankan, *dalam rupiah dan valuta asing.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan tentang penyelesaian kliring debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, setiap peserta kliring wajib hadir tepat waktu saat pelaksanaan kliring penyerahan dan harus mengisi absensi kehadiran yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia Jember sebagai bukti kehadirannya. Dan saat pelaksanaan kliring penyerahan masing-masing peserta kliring menyerahkan warkat-warkat yang mereka bawa dari bank dengan cara meletakkan warkat tersebut di meja kliring sesuai dengan bank yang dituju, setelah proses penyerahan masing-masing bank wajib mencocokkan warkat yang dibawa dan warkat yang diterima dari peserta kliring, hal itu guna menghindari kesalahan dari tanggal dan jumlah uang. Setelah masing-masing perbankan selesai dalam proses tukar menukar warkat hingga pengecekan data, seluruh peserta kliring menyerahkan hasilnya kepada pelaksana kliring yang dimana Kantor Cabang Jember di wakikan oleh Unit pelaksanaan kliring. Data itu digunakan untuk di imput pada proses kliring terakhir.
2. Proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, sama halnya dengan proses penyerahan dalam proses kliring penyelesaian

peserta kliring wajib hadir tepat waktu saat pelaksanaan kliring penyelesaian dan harus mengisi absensi kehadiran yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia Jember sebagai bukti kehadirannya, apabila dalam proses kliring penyerahan maupun penyelesaian salah satu dari peserta terlambat maka akan ditinggal dalam proses kliring pada hari itu. Pada saat proses kliring penyelesaian ini, seluruh peserta kliring menyerahkan warkat yang diserahkan pada saat kliring penyerahan dan mencocokkan kembali warkat-warkat tersebut apakah warkat yang diberikan diterima atau ditolak. Setelah proses-proses tersebut telah dijalankan seluruh peserta menyerahkan hasilnya di bagian pelayanan kliring untuk pengimputan data yang akan disetorkan di Bank Indonesia Pusat.

3. Untuk mengetahui akuntansi penyelesaian kliring debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember, setiap warkat yang diterima atau yang ditolak dari proses kliring penyerahan sampai dengan proses penyelesaian harus diserahkan kepada penyelenggara kliring, setelah proses penyerahan warkat, Bank Indonesia Jember mengimput warkat dan saat proses itu selesai Bank Indonesia Jember bisa melihat bank mana yang menang atau kalah kliring pada hari itu. Selain untuk melihat menang atau kalah kliring data-data yang sudah diinput oleh Bank Indonesia Jember harus di kirim ke Bank Indonesia Pusat untuk proses SKNBI.



## **B. Saran**

1. Saran untuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember dapat mempertahankan sistem pelayanan kliring sehingga dapat memberikan kemudahan kepada bank atau masyarakat, dalam proses transfer bagi masyarakat maupun penagihan hutang di masing-masing perbankan. Sehingga segala kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keuangan bisa berjalan dengan lancar, cepat dan aman.
2. Untuk penyelenggara kliring yang ada di Bank Indonesia Jember lebih ditingkatkan lagi sehingga dalam proses kliring kedepan. Para peserta kliring tidak harus datang di kantor penyelenggara, semua proses kliring cukup dikirim lewat data sehingga bisa meminimalisir kegagalan atau penolakan kliring.
3. Tetap menjaga nilai-nilai serta visi misi Bank Indonesia sebagai tempat pelayanan perbankan, masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhiono, Arief. *Evaluasi Terhadap Sistem Kliring Elektronik Nasional* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2016), diakses pada tanggal 08 januari 2017.
- Fahmi, Ilham. 2014. *Pengantar Perbankan:Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alvabet cv.
- Harahap, Syafri Sofyan.S 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamdi, Munawir. *Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No.59 pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI*, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara 2012), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Iskandar, Syamsul. 2013. *Akuntansi Perbankan: dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta: In Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2013. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul. *Proses Pelaksanaan Akuntansi Istishna' pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari. Dewi Citra. *Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Interen (Studi Pada PT. Bank X (Persero) Tbk.Kantor Cabang Utama Mojokerto)*, (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang 2011), diakses pada tanggal 08 januari 2017.

- Nabila. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Berdasarkan PSAK No.102 tentang Akuntansi Mudharabah*, (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur 2011), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Prananta, Jehan Aryo. *Studi Tentang Evaluasi Sistem Kliring Elektronik Di Bank Indonesia Cabang Surakarta*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010), diakses pada tanggal 08 Januari 2017.
- Sutinah, Bagon. 2007. *Metode Penelitian berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Kualitatif dan RDR*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Rasmahita. *Proses Pelaksanaan Kliring di PT. Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmir Riau 2011), diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Sunaryo, Faridha. *Akuntansi Penerimaan Dana dan Pengelolaan Dana pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang 2007).
- Susilowati, Desi. *Prosedur Pelaksanaan Kliring Dalam Lalulintas Pembayaran Giral Antar Bank di Transaction Processing Unit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Surakarta* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret 2010).
- Sholfi, Rifqi Saiq. *Analisis Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil Berbasis Satri dalam Mengaplikasikan Akuntansi Syariah*, (Skripsi, IAIN Jember 2017).
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- , 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember IAIN Press.

IAIN JEMBER

#### PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Malindo Ibalia Meika

NIM : 083133002

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakulta : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institus : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul analisis akuntansi penyelesaian kliring debit di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan



Malindo Ibalia Meika  
NIM.083133002

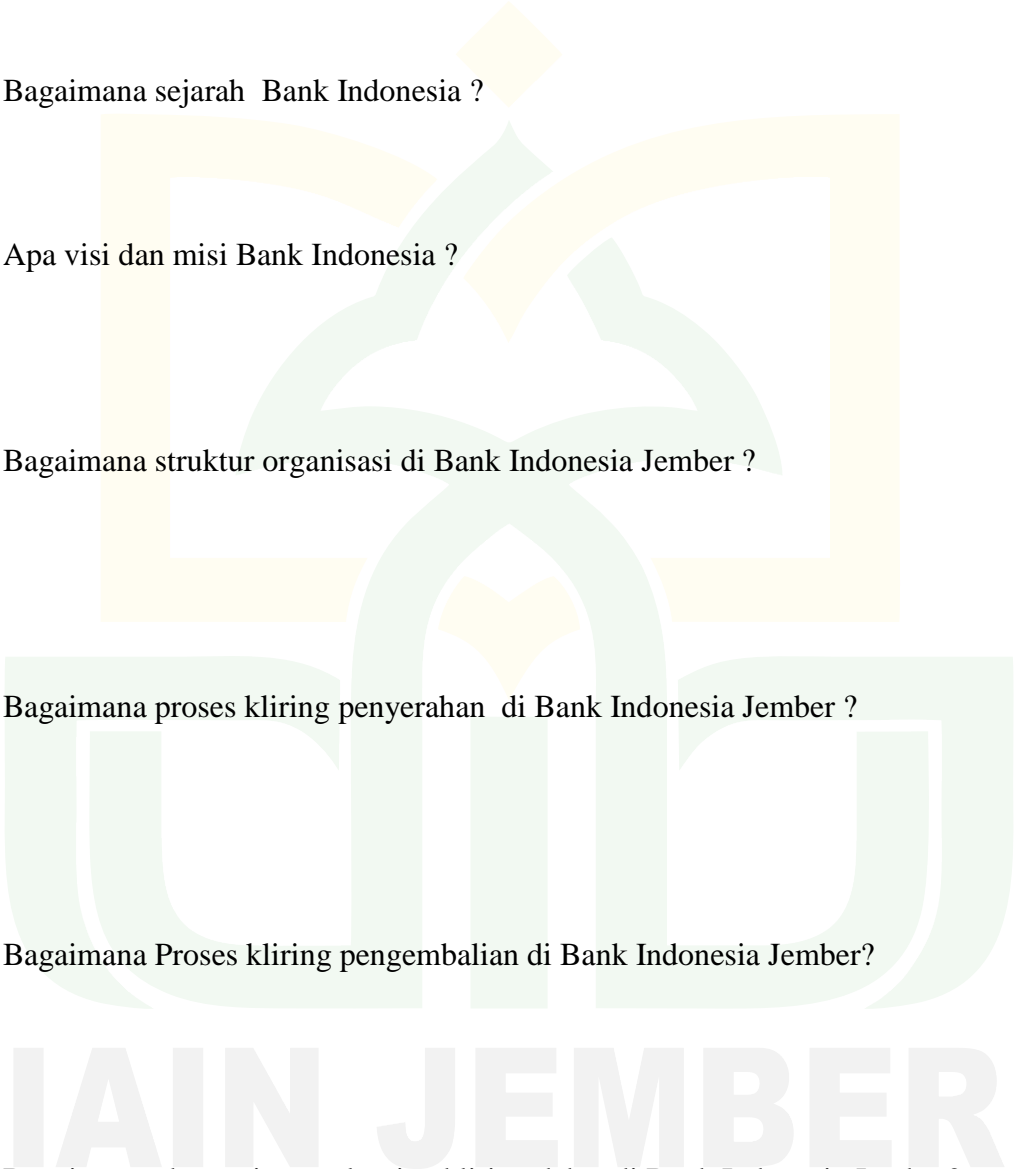
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisi Akuntansi Penyelesaian Kliring Debet di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.	Analisis Akuntansi penyelesaian Kliring Debet	a. Percatatan akuntansi Kliring Debet	1. Pencatatan akuntansi Kliring Debet 2. Pencatatan akuntansi Kliring Debet kedalam buku besar	1. Wawancara a. Manajer bagian penyelesaian kliring b. Karyawan bagian kliring 2. Dokumentasi	1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview 4. Teknik analisis: dekriptif kualitatif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana proses penyerahan Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ? 2. Bagaimana proses penyelesaian Kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ? 3. Bagaimana Akuntansi akhir penyelesaian menang atau kalah kliring di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember ?
		b. Penyelsaian Kliring Debet	1. Perhitungan Akuntansi Kliring Debet 2. Perhitungan Kliring Debet	3. Kepustakaan		

Nama : Malindo Ibalia Meika

NIM :083133002

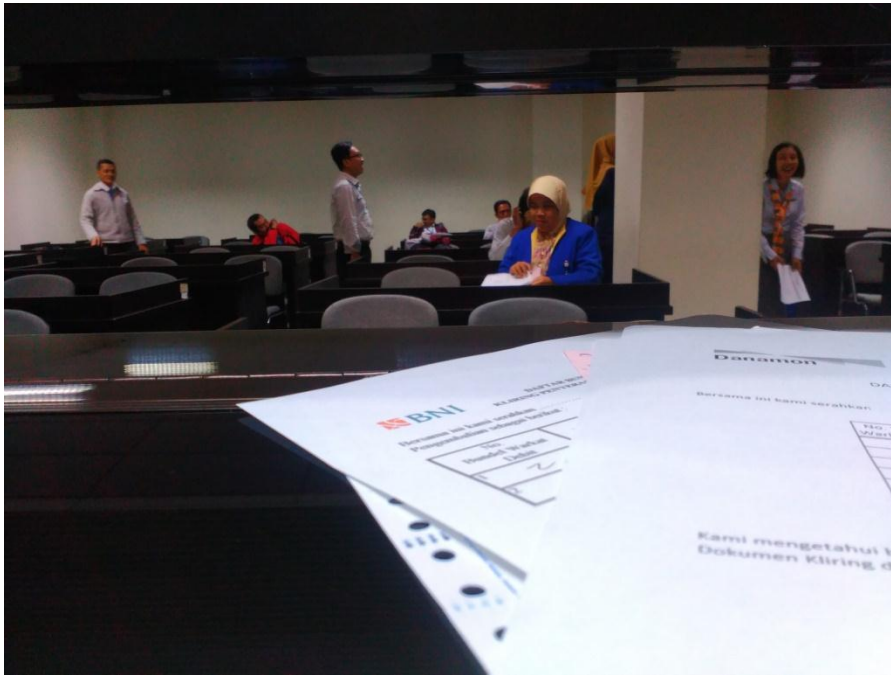
Narasumber :

Judul :Analisi Akuntansi Penyelesaian Kliring Debet Di Bank Indonesia Jember

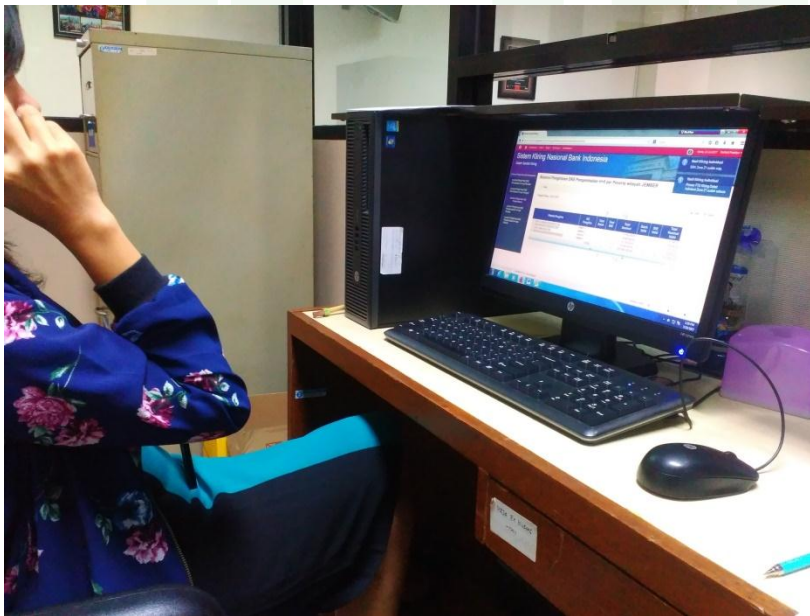
1. Bagaimana sejarah Bank Indonesia ?
  2. Apa visi dan misi Bank Indonesia ?
  3. Bagaimana struktur organisasi di Bank Indonesia Jember ?
  4. Bagaimana proses kliring penyerahan di Bank Indonesia Jember ?
  5. Bagaimana Proses kliring pengembalian di Bank Indonesia Jember?
  6. Bagaimana akuntansi penyelesaian kliring debet di Bank Indonesia Jember?
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark of the IAIN Jember logo. The logo features a stylized green and yellow emblem above the text "IAIN JEMBER" in a bold, sans-serif font. The watermark is centered on the page and partially overlaps the list of questions.

## Dokumentasi Foto

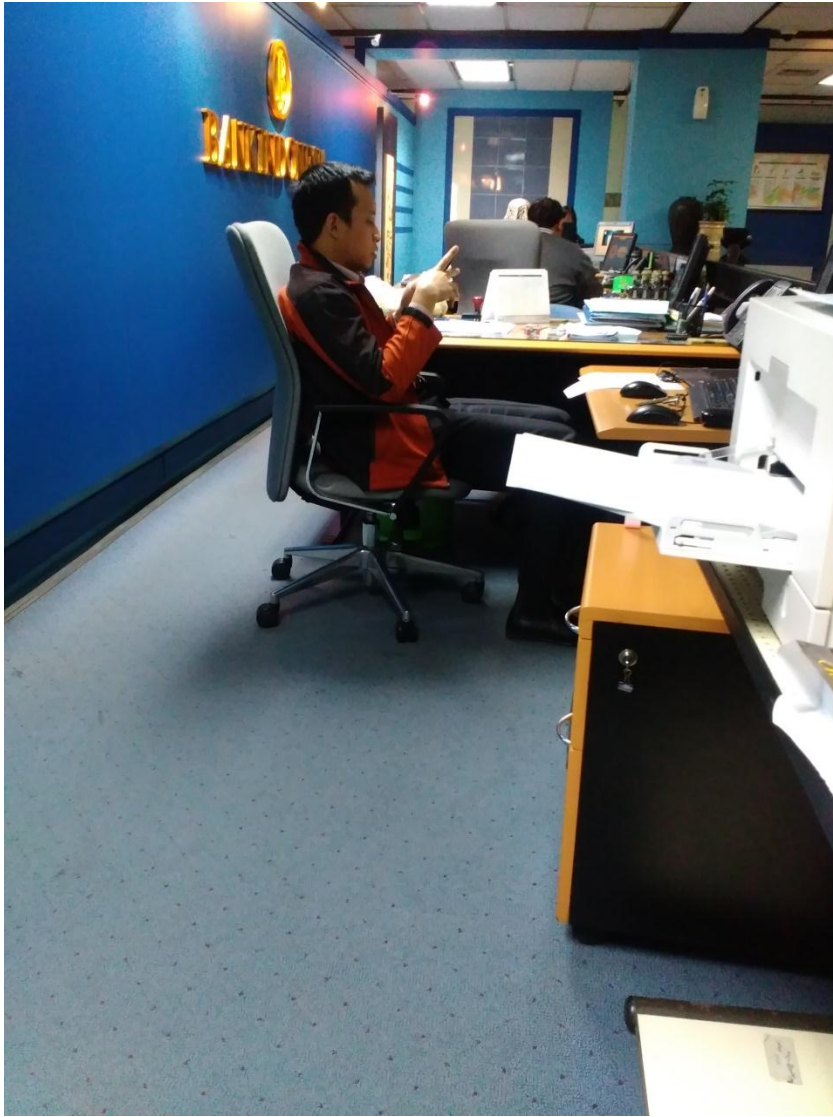
### 1. Proses kegiatan kliring di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember



### 2. Proses SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember.



### 3. Tempat Unit Pelayanan Masyarakat dan Pelaksanaan Kliring di Bank Indonesia Jember



IAIN JEMBER



**Jurnal Kegiatan Penelitian di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember**

No	Hari/tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	11 Juni 2017	Memasukan Surat Penelitian di Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember.	✓
2	17 Juni 2017	Surat di ACC oleh Bank Indonesia Jember.	✓
3	18 Juni 2017	Wawancara dengan Manajer Bagian Pelayanan Masyarakat dan Penyelenggara Kliring.	✓
4	19 Juni 2017	Wawancara Karyawan Bagian Penyelenggara Kliring 1 (Satu).	✓
5	20 Juni 2017	Wawancara Karyawan Bagian Penyelenggara Kliring 2 (Dua).	✓
6	21 Juni 2017	Pengenalan Materi Kliring SKNBI oleh Manajer Bagian Pelayanan Masyarakat dan Penyelenggara Kliring.	✓
7	24 Juni 2017	Megikuti kegiatan Kliring Penyerahan dan pengembalian.	✓
8	25 Juni 2017	Wawancara dengan peserta kliring penyerahan dan pengembalian.	✓
9	26 Juni 2017	Permintaan data Kliring Penyerahan di bagaian penyelenggara kliring	✓
10	27 Juni 2017	Permintaan data Kliring Pengembalian dan rekapan hasil kliring di bagaian penyelenggara kliring.	✓

11	1 Agustus 2017	Permintaan kelengkapan data	✓
12	4 Agustus 2017	Meminta Surata Keterangan Penelitian (Hari Terahir Penelitian)	✓
13	8 Agustus 2017	Pengambilan Surat Penlitian	✓

Jember, 04 Agustus 2017



Sony Faridayanti, S.Psi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

No : B.284 /In.20/7a/PP.009/04/ 2017  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth,  
Pimpinan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember  
Di

**Tempat**

***Assalamualaikum Wr Wb.***

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Malindo Ibalia Meika  
NIM : 084 133 002  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi),  
untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga  
wewenang Bapak.

Penelitian yang dilakukan mengenai:

**“Analisis Akutansi Penyelesaian Kliring Debet di Kantor  
Kantor Wilayah Bank Indonesia Jember”**

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami  
sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Jember, 12 Juli 2017  
A.n. Dekan, Ekonomi Islam  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Lembaga



**Dr. M. Rokhim, S.Ag., M.E.I**  
NIP. 19730830 199903 1 002



No.19/745/Jr/Srt/B

Jember, 09 Agustus 2017

Kepada Dekan  
Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Jl.Mataram No. 1 Mangli

**JEMBER**

Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Menunjuk surat Saudara No.B.284/In.20/7<sup>a</sup>/PP.009/04/2017 tanggal 17 Juli 2017, perihal permohonan ijin melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui mahasiswi Saudara:

No.	Nama	NIM	FAKULTAS/JURUSAN
1	Malindo Ibalia Meika	084133002	Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Untuk melakukan penelitian di kantor kami, dan kami bersedia memberikan data / informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas yang kami miliki.

Demikian agar Saudara maklum.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER

Kepala Perwakilan

Achmad Bunyamin  
Kepala Perwakilan



KANTOR PERWAKILAN  
BANK INDONESIA JEMBER  
Jl.Gajah Mada No.224 Jember  
Telp. 0331-485478 Fax. 0331-464467  
www.bi.go.id

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sony Faridayanti  
Jabatan : Pustakawati

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

1. Malindo Ibalia Meika (083133002)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai memperoleh data disatuan kerja unit Akunting Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember guna melengkapi data terkait penyusunan tugas akhir/ skripsi yang bersangkutan.

Jember, 04 Agustus 2017

Mengetahui,



**Sony Faridayanti, S.Psi**

PERPUTARAN WARKAT KLIRING  
BULAN : JUNI 2017  
KPWD BI JEMBER

TGL	BANK PESERTA	Kliring Penyerahan			Kliring Pengembalian		
		WARKAT	DKE	NOMINAL	WARKAT	DKE	NOMINAL
1							
2	30	21	425	12,224,819,901.00	11	12	324,507,500.00
3							
4							
5	30	27	724	18,978,763,590.00	12	15	248,422,200.00
6	30	22	358	9,469,383,614.00	10	11	253,269,579.00
7	30	20	299	8,690,369,576.00	5	5	147,957,000.00
8	30	19	291	8,177,816,175.00	4	5	65,333,700.00
9	30	20	298	6,930,363,955.00	6	8	102,489,700.00
10							
11							
12	30	24	764	19,094,464,605.00	11	14	270,265,070.00
13	30	19	348	10,202,258,274.00	7	8	156,088,000.00
14	30	20	340	12,304,975,329.00	4	5	195,610,500.00
15	30	24	345	11,999,372,076.00	3	3	14,525,000.00
16	30	20	281	7,965,489,086.00	3	3	18,075,000.00
17							
18							
19	30	24	769	23,162,823,147.00	7	8	290,190,115.00
20	30	21	489	22,120,444,492.00	5	5	100,027,410.00
21	30	21	368	14,933,604,538.00	7	8	84,793,000.00
22	30	21	366	13,040,708,335.00	10	10	403,018,531.00
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30	30	22	911	27,704,925,829.00	42	65	1,742,042,720.00
31							
JMLAH		345	7,376	227,000,582,522.00	147	185	4,416,615,025.00

LEKAP

KPWD	BANK PESERTA	Kliring Penyerahan			Kliring Pengembalian		
		WARKAT	DKE	NOMINAL	WARKAT	DKE	NOMINAL
JEMBER	30	345	7376	227,000,582,522.00	147	185	4,416,615,025.00
WANGI	21	240	3132	129,450,123,391.20	108	159	6,822,720,922.00
ibondo	11	62	777	28,143,474,664.00	16	25	826,003,392.00
imajang	9	73	398	10,515,075,197.00	12	15	619,281,541.00
TOTAL	71	720	11683	395,109,255,774.20	283	384	12,684,620,880.00

PERPUTARAN WARKAT KLIRING  
 BULAN : JUNI 2017  
 KPWD LUMAJANG

KPWD	PESERTA	Kliring Penyerahan			Kliring Pengembalian		
		WARKAT	DKE	NOMINAL	WARKAT	DKE	NOMINAL
1							
2	9	5	26	632,816,550.00	1	1	8,000,000.00
3	9						
4	9						
5	9	7	48	1,219,809,150.00	2	2	11,047,150.00
6	9	4	27	866,392,200.00	0	0	-
7	9	6	23	157,800,350.00	0	0	-
8	9	8	20	663,168,500.00	0	0	-
9	9	5	13	853,101,500.00	0	0	-
10	9						
11	9						
12	9	5	45	1,048,015,700.00	0	0	-
13	9	5	30	1,198,609,391.00	4	4	27,957,641.00
14	9	4	28	509,872,500.00	1	1	40,862,500.00
15	9	3	18	719,536,400.00	0	0	-
16	9	3	9	151,957,731.00	0	0	-
17							
18							
19	9	4	32	676,226,725.00	2	2	18,868,000.00
20	9	4	33	591,556,000.00	0	0	-
21	9	4	23	370,468,950.00	0	0	-
22	9	5	20	812,295,650.00	2	5	512,546,250.00
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30		1	3	43,447,900.00	0	0	-
31							
<b>JUMLAH</b>		<b>73</b>	<b>398</b>	<b>10,515,075,197.00</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>619,281,541.00</b>

PERPUTARAN WARKAT KLIRING

BULAN : JUNI 2017

KPWD SITUBONDO

TGL.	PESERTA	Kliring Penyerahan			Kliring Pengembalian		
		WARKAT	DKE	NOMINAL	WARKAT	DKE	NOMINAL
1							
2	11	5	59	2,556,023,043.00	0	0	-
3					*		
4							
5	11	4	65	2,128,887,915.00	1	1	160,000,000.00
6	11	5	55	1,709,244,856.00	1	1	9,100,000.00
7	11	5	48	1,202,914,625.00	1	1	11,600,000.00
8	11	4	29	1,043,495,900.00	1	1	9,100,000.00
9	11	6	48	1,790,654,200.00	1	1	16,056,000.00
10							
11							
12	11	4	84	2,444,515,871.00	3	3	82,780,000.00
13	11	3	44	1,835,227,900.00	0	0	-
14	11	6	33	1,288,514,935.00	1	2	103,800,000.00
15	11	4	36	2,045,492,800.00	1	5	110,000,000.00
16	11	3	50	1,295,965,474.00	1	1	1,987,392.00
17							
18							
19	11	3	62	2,158,429,169.00	1	1	8,800,000.00
20	11	2	54	2,324,797,415.00	1	2	45,000,000.00
21	11	3	32	1,230,379,133.00	0	0	-
22	11	3	28	1,859,123,731.00	0	0	-
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30	11	2	50 <sup>*</sup>	1,229,807,697.00	3	6	267,780,000.00
31							
MLAH		62	777	28,143,474,664.00	16	25	826,003,392.00



PERPUTARAN WARKAT KLIRING

BULAN : JUNI 2017

KPWD BANYUWANGI

TGL	PESERTA	Kliring Penyerahan			Kliring Pengembalian		
		WARKAT	DKE	NOMINAL	WARKAT	DKE	NOMINAL
1							
2	21	14	214	8,424,210,767.00	7	8	247,983,500.00
3							
4							
5	21	18	326	11,855,822,951.00	11	14	497,671,000.00
6	21	11	169	6,153,215,638.00	4	5	67,850,000.00
7	21	13	135	6,364,770,784.00	3	4	506,550,000.00
8	21	15	152	6,601,080,062.00	11	15	793,627,900.00
9	21	16	117	5,485,820,059.00	3	7	311,875,000.00
10							
11							
12	21	17	314	10,873,763,043.00	7	9	198,004,000.00
13	21	13	168	7,152,325,841.20	7	9	247,831,208.00
14	21	16	145	5,672,651,311.00	2	3	30,327,056.00
15	21	13	178	6,957,794,949.00	7	10	396,391,050.00
16	21	17	128	5,759,596,788.00	8	9	832,806,458.00
17							
18							
19	21	18	321	13,941,707,141.00	7	10	357,778,500.00
20	21	13	172	5,897,223,058.00	5	6	100,028,500.00
21	21	14	158	7,873,536,778.00	3	3	42,119,000.00
22	21	19	166	7,965,548,947.00	5	7	750,517,500.00
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30	21	13	269	12,471,055,274.00	18	40	1,441,360,250.00
31							
<b>UMLAH</b>		<b>240</b>	<b>3,132</b>	<b>129,450,123,391.20</b>	<b>108</b>	<b>159</b>	<b>6,822,720,922.00</b>

SKNBI-1043002  
Hal. : 1 dari 1  
Waktu Cetak : 20-06-2017 15:26:42

Hasil Kliring Debet	D/K	Nominal Pelimpahan
259.338.500,00	D	0,00
276.070.300,00	D	0,00
126.820.000,00	D	0,00
1.082.636.689,00	D	0,00
58.061.080,00	K	58.061.080,00
1.477.728.612,00	K	1.477.728.612,00
1.382.534.648,00	D	0,00
1.094.689.130,00	D	0,00
0,00	K	0,00
0,00	K	0,00
60.484.700,00	D	0,00
0,00	K	0,00
0,00	K	0,00
4.021.618.794,00	K	4.021.618.794,00
0,00	K	0,00
0,00	K	0,00
196.811.700,00	D	0,00
10.027.000,00	D	0,00
402.789.363,00	K	402.789.363,00
0,00	K	0,00
801.100.000,00	D	0,00
0,00	K	0,00
451.020.850,00	D	0,00
88.000.000,00	K	88.000.000,00
0,00	K	0,00
114.040.000,00	D	0,00
28.190.168,00	K	28.190.168,00
0,00	K	0,00
0,00	K	0,00
0,00	K	0,00
65.500.000,00	K	65.500.000,00
287.314.500,00	D	0,00
0,00	K	0,00

BANK INDONESIA  
SISTEM SENTRAL KLIRING

BIL YET SALDO KLIRING DEBIT INDIVIDUAL NASIONAL  
MENURUT REKENING GIRO PESERTA DI BANK INDONESIA  
TANGGAL : 20-06-2017; Wilayah JEMBER

No. Rekening	BJC Peserta	Nama Peserta	Total Nominal DKE Penerimaan	Total Nominal DKE Penyerahan
1	123456789990	BBBAIDA	291.033.000,00	31.694.500,00
2	123456789990	BBUIDA	364.670.300,00	88.600.000,00
3	123456789990	BRUKIDA	126.820.000,00	0,00
4	123456789990	BDNIDA	1.085.399.689,00	2.763.000,00
5	123456789990	BMKIDA	801.800.820,00	859.861.900,00
6	123456789990	BNMAIDA	501.712.850,00	1.979.441.462,00
7	123456789990	BNINIDA	1.451.465.998,00	68.931.350,00
8	123456789990	BRUNIDA	1.094.689.130,00	0,00
9	123456789990	BSDRIDA	0,00	0,00
10	123456789990	BSMDIDA	60.484.700,00	0,00
11	123456789990	BTANIDA	0,00	0,00
12	123456789990	BTPNIDA	1.301.436.630,00	5.323.055.424,00
13	123456789990	BUTGIDI	0,00	0,00
14	123456789990	CENAUIDA	0,00	0,00
15	123456789990	DJARIDI	0,00	0,00
16	123456789990	EKSTIDI	499.538.500,00	303.726.800,00
17	123456789990	IBBKIDA	35.027.000,00	25.000.000,00
18	123456789990	IFIBIDI	225.914.437,00	628.703.800,00
19	123456789990	MAYAUIDA	0,00	0,00
20	123456789990	MEBKIDI	801.100.000,00	0,00
21	123456789990	MEGAIDA	0,00	0,00
22	123456789990	MUABIDA	604.453.650,00	153.432.800,00
23	123456789990	PDITIDI	12.000.000,00	100.000.000,00
24	123456789990	PINBIDA	0,00	0,00
25	123456789990	PNASIDI	114.040.000,00	0,00
26	123456789990	RABOIDA	30.698.632,00	58.888.800,00
27	123456789990	SBKIDA	0,00	0,00
28	123456789990	SIHIDI	0,00	0,00
29	123456789990	SYBDIDI	0,00	0,00
30	123456789990	SYTIDI	34.500.000,00	100.000.000,00
31	123456789990	SYNIDI	287.314.500,00	0,00
32	123456789990	SYTBIDI	0,00	0,00

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Malindo Ibalia Meika  
Tempat/Tanggal Lahir : 28-Mei-1995  
Alamat : Jetak-Montong-Tuban  
RT 019/RT003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam



### **Riwayat Pendidikan :**

RA Hidatarul Mubtadiin Tuban (2000-2002)

MI Hidayatul Mubtadiin Tuban (2002-2007)

Mts Tarbiyatul Banin Banat Tuban (2007-2009)

MAN Lumajang (2009-2013)

Institus Agama Islam Negeri Jember (2013-Sekarang)

